

PAKET FASILITASI PEMBERDAYAAN KKG/MGMP MATEMATIKA

Prinsip-Prinsip Penilaian Pembelajaran Matematika SMA

Penulis:

Drs. Setiawan, M.Pd

Penilai:

Dra. Arti Sriati, M.Pd.

Editor:

Yulianto, M.Si.

Ilustrator:

Fadjar N. Hidayat, S.Si.,M.Ed.

Dicetak oleh **Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik
dan Tenaga Kependidikan Matematika**

Tahun 2008



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN MATEMATIKA**
YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengacu pada tiga pilar kebijakan pokok Depdiknas, yaitu: 1) Pemerataan dan perluasan akses pendidikan; 2) Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing; 3) Penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik menuju insan Indonesia cerdas dan kompetitif.

Dalam rangka mewujudkan pemerataan, perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan, salah satu strategi yang dilakukan PPPPTK Matematika adalah meningkatkan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta pemberdayaan guru inti/ guru pemandu/guru pengembang yang ada pada setiap kecamatan, kabupaten dan kota.

Sebagai upaya peningkatan mutu dimaksud maka lembaga ini diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan implementasi pengembangan pembelajaran matematika di lapangan. Guna membantu memfasilitasi forum ini, PPPPTK Matematika menyiapkan paket berisi kumpulan materi/bahan yang dapat digunakan sebagai referensi, pengayaan, dan panduan di KKG/MGMP khususnya pembelajaran matematika, dengan topik-topik/bahan atas masukan dan identifikasi permasalahan pembelajaran matematika di lapangan.

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, atas bimbingan-Nya penyusunan Paket Fasilitasi Pemberdayaan KKG/MGMP Matematika dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu tiada kata yang patut diucapkan kecuali puji dan syukur kehadirat-Nya.

Dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada, paket fasilitasi ini diharapkan bermanfaat dalam mendukung peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui forum KKG/MGMP Matematika yang dapat berimplikasi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Sebagaimana pepatah mengatakan, tiada gading yang tak retak, demikian pula dengan paket fasilitasi ini walaupun telah melalui tahap identifikasi, penyusunan, penilaian, dan editing masih ada yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu saran, kritik, dan masukan yang bersifat membangun demi peningkatan kebermaknaan paket ini, diterima dengan senang hati teriring ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan pula kepada semua pihak yang membantu mewujudkan paket fasilitasi ini, mudah-mudahan bermanfaat untuk pendidikan di masa depan.

Yogyakarta,
Kepala,

KASMAN SULYONO
NIP.130352806

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iii
Peta Kompetensi	v
Skenario Pembelajaran	vi
BAB I	
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan Paket.....	1
C. Sasaran.....	2
D. Ruang Lingkup	2
E. Pedoman Penggunaan Paket.....	2
BAB II	
Penilaian dalam Pembelajaran Matematika SMA.....	5
A. Pendahuluan.....	5
B. Sistem Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi.....	5
1. Sistem Penilaian Berkelanjutan	6
2. Teknik Penilaian.....	6
3. Jenis Tagihan.....	6
4. Ranah Pengukuran	8
5. Penyusunan Kisi-kisi Tes (<i>Test Blue Print</i>)	13
6. Bentuk Instrumen pada Tagihan.....	15
7. Pemanfaatan Hasil Tes	30
8. Pembuatan Laporan	35
9. Bahan Diskusi.....	36

BAB III	Standar Penilaian Pendidikan	39
A.	Pengertian dalam Standar Penilaian.....	39
B.	Panduan Penilaian.....	40
C.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	41
D.	Bahan Diskusi.....	48
BAB IV	Penutup	51
	Tugas Akhir	52
	Daftar Pustaka.....	53
	Alternatif Jawab.....	55
LAMPIRAN		
1	Salinan Permendiknas No 20 Tahun 2007 tentang Standard Penilaian Pendidikan.....	63
2	Salinan SK Penilaian Pendidikan.....	73
3	Panduan Penulisan Laporan Hasil Belajar.....	78

PETA KOMPETENSI

Kompetensi

Memiliki kemampuan menilai proses dan hasil belajar siswa

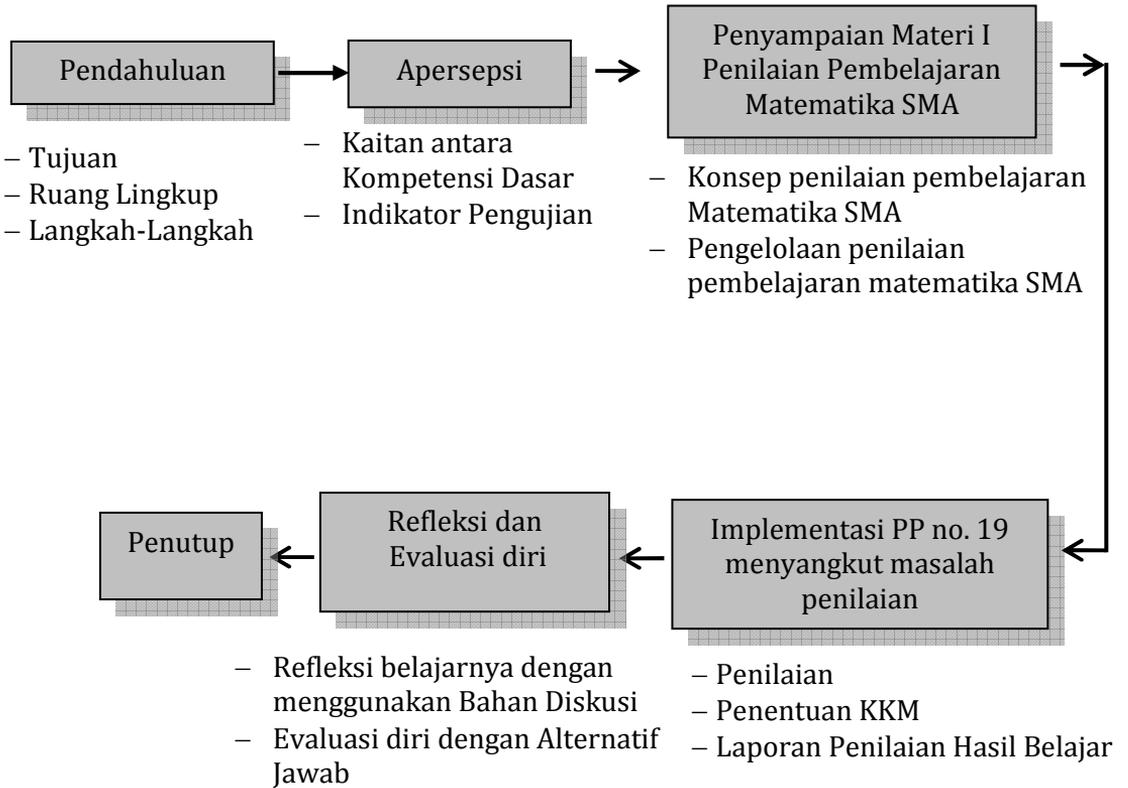
Indikator

- Memahami jenis-jenis tes dan sifat-sifatnya (kekuatan dan kelemahan)
- Mampu menganalisis hasil penilaian/tes
- Mampu menggunakan hasil analisis tes sesuai dengan tujuan penilaian

Materi Pembelajaran

- Tes, Jenis-jenis, dan Sifat-sifatnya.
- Analisis hasil penilaian/tes
- Penggunaan hasil analisis tes

SKENARIO PEMBELAJARAN



Bab 1**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan atas Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ini, akan berdampak pada perubahan dalam paradigma penilaian hasil belajar. Pada kurikulum sebelumnya meskipun sudah dimunculkan wacana penilaian proses belajar namun dalam pelaksanaannya penilaian hasil belajar hanyalah dipusatkan pada penilaian hasil belajar yang biasanya dilihat dari perolehan skor ulangan, baik ulangan harian maupun ulangan umum. Dengan perubahan paradigma ini penilaian dipusatkan juga pada penilaian proses belajar di samping penilaian hasil belajar.

Kenyataan di lapangan masih dijumpainya kendala yang dialami oleh kebanyakan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar. Terlebih-lebih lagi dengan harus dilakukannya penilaian autentik (*authentic assessment*) beserta penilaian proses belajar yang menyeluruh baik untuk ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Untuk menanggulangi masalah ini diupayakan banyak langkah, antara lain melalui peningkatan kemampuan, keterampilan dan kompetensi guru melalui penataran, diskusi maupun penerbitan tulisan atau buku pelajaran. Paket ini dimaksudkan untuk membantu memecahkan masalah penilaian hasil belajar matematika pada bagian yang merupakan kesulitan pada umumnya.

B. Tujuan Penulisan Paket

Tujuan penulisan paket ini adalah.

1. Agar dapat meningkatkan kemampuan, kompetensi, dan wawasan guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, khususnya dalam masalah penilaian hasil belajar matematika di SMA,

2. dapat dijadikan bahan diskusi di pertemuan-pertemuan MGMP SMA terutama yang berkaitan dengan masalah penilaian dalam pembelajaran matematika,
3. dapat dijadikan acuan dan bahan diskusi serta latihan pada penataran guru matematika SMA.

C. Sasaran

Sasaran dari pengguna paket ini adalah:

1. peserta kegiatan pemberdayaan MGMP Matematika,
2. para guru mata pelajaran matematika SMA pada umumnya.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi yang dibahas pada paket ini adalah:

1. prinsip-prinsip dasar penilaian,
2. penilaian berbasis kelas,
3. pengelolaan penilaian pembelajaran matematika SMA,
4. implementasi berbagai peraturan perundangan yang terkait langsung dengan penilaian pembelajaran matematika SMA.

E. Pedoman Penggunaan Paket

Langkah pertama hendaknya pengguna paket ini mencermati uraian tentang Prinsip-prinsip Penilaian Matematika SMA dengan sebaik-baiknya. Jika sudah dipandang cukup maka pembaca perlu segera merefleksikan diri dengan menjawab persoalan-persoalan yang ada dalam Bahan Diskusi pada bagian akhir dari paket ini. Untuk mengevaluasi diri apakah yang dipelajari sudah mencapai kompetensi yang diharapkan, maka pembaca dapat mencocokkan jawabnya dengan Alternatif Kunci Jawab yang disertakan pada bagian akhir dari paket ini. Jika ada masalah yang dirasa kurang jelas atau belum dipenuhinya kompetensi yang diharapkan, maka masalah tersebut dapat didiskusikan pada forum MGMP baik sekolah maupun tingkat kabupaten/kota, atau dapat berkirim surat ke PPPPTK Matematika dengan alamat Jalan Kaliurang Km. 6, Sambisari, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Kotak Pos 31 YK-BS, Yogyakarta 552281. Telp. 0274-881717, 885725,

Fax: 0274-885752, atau lewat e-mail: p4tkmatematika@yahoo.com atau
website: www.p4tkmatematika.com



Bab 2

PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMA

A. Pendahuluan

Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. **Kompetensi** adalah istilah yang ditujukan untuk menyatakan suatu kebulatan dari pengetahuan, keterampilan serta sikap yang ditampilkan atau diwujudkan oleh siswa dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Berkait dengan masalah penyusunan soal maka lingkup pembicaraan kita tidak akan keluar dari koridor evaluasi, penilaian, pengukuran, dan pengujian. Istilah **evaluasi** diartikan sebagai penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Sedang istilah **penilaian** dimaknai sebagai penafsiran hasil pengukuran. **Pengukuran** merupakan kegiatan sistematis untuk menentukan angka pada obyek atau gejala. Dan **pengujian** merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang dikategorikan benar atau salah.

B. Sistem Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Sistem penilaian berbasis kompetensi adalah uraian keterangan yang teratur sebagai penjelasan tentang prosedur dan cara menilai pencapaian kompetensi siswa. Instrumen penilaiannya dikembangkan mengacu pada indikator-indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Penilaian dilakukan mencakup semua kompetensi dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan yang dicapai dan ketuntasan penguasaan tiap **kompetensi dasar** dari **tiap siswa**.

1. Sistem Penilaian Berkelanjutan

Sistem penilaian yang dikembangkan sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi adalah **sistem penilaian berkelanjutan**. Sistem penilaian berkelanjutan adalah sistem penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur semua kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Hasil pengujiannya dianalisis dan digunakan untuk menentukan ujian berikutnya. Dengan demikian pada sistem penilaian ini harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Semua komponen indikator pencapaian kompetensi dijadikan acuan untuk pembuatan instrumen penilaiannya.
- b. Hasil pengujian dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai siswa serta kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga dapat ditentukan langkah pembelajaran berikutnya yakni pembelajaran remedial atau pengayaan, serta pengujian berikutnya.
- c. Penilaiannya dapat dilakukan dengan teknik tes dan non tes.
- d. Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung (di tengah atau akhir setiap pertemuan sebagai penilaian proses) dan pada akhir belajar suatu kompetensi

2. Teknik Penilaian

Penilaian pembelajaran mencakup **proses** maupun **hasil** belajar. Dalam hal ini penilaian itu dapat dilakukan dengan teknik **tes** dan **non tes**. Teknis tes meliputi di antaranya: tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan. Teknik non tes meliputi di antaranya: pengamatan (sistematis), pengisian angket, pengukuran skala sikap dan minat (afektif), pemberian tugas dan portofolio.

3. Jenis Tagihan

Istilah tagihan adalah istilah untuk mengacu pada cara bagaimana pengujian itu dilakukan. Jenis tagihan yang dapat digunakan untuk tujuan penilaian ini antara lain: kuis, pertanyaan lisan, tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, ulangan akhir semester serta ulangan kenaikan kelas.

- a. **Kuis**, yaitu pertanyaan singkat yang menanyakan hal-hal prinsip. Kuis dapat diberikan di awal, tengah atau akhir proses pembelajaran. Kuis dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Kecuali itu waktu yang diperlukan relatif singkat dan hanya menanyakan hal-hal yang penting saja. Jika banyak siswa gagal dalam menyelesaikan kuis, sebaiknya guru mengulangi materi sebelumnya.
- b. **Pertanyaan lisan**, biasanya diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep, prinsip atau teorema. Pertanyaan lisan merupakan salah satu cara efektif untuk mengetahui seberapa jauh tahap kemajuan siswa mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Dengan mengambil sampel siswa dari kelompok atas, sedang maupun bawah, guru dapat mengetahui apakah suatu kompetensi dasar pada tahap tertentu telah dikuasai atau belum.
- c. **Tugas individu**, dapat diberikan pada waktu-waktu tertentu misalnya pada tiap akhir minggu dengan bentuk tugas atau soal uraian obyektif atau non obyektif. Tingkat berfikir yang terlibat sebaiknya pada *higher-order thinking*. Bentuk instrumen yang diberikan pada tugas kelompok sebaiknya soal uraian baik uraian obyektif dan non obyektif atau tugas unjuk kerja.
- d. **Tugas kelompok**, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Tujuannya lebih kepada mengukur kemampuan-kemampuan yang dapat terjadi bila dilaksanakan secara berkelompok, misalnya kemampuan bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain. Bentuk soal yang diberikan hendaknya uraian dengan tingkat berfikir yang tinggi yaitu menerapkan (*applying*) sampai dengan mengkreasi (*creating*). Bila mungkin siswa diminta menggunakan data sungguhan atau melakukan pengamatan terhadap suatu gejala, atau merencanakan suatu proyek.
- e. **Ulangan harian**, adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Fungsinya untuk mengukur pencapaian siswa dalam satu kompetensi dasar tertentu. Soal yang digunakan hendaknya bervariasi, baik bentuk uraian obyektif maupun uraian non obyektif dan yang diukur meliputi kemampuan dalam pemahaman, aplikasi, dan analisis, serta kreasi (*creating*)

- f. **Ulangan tengah semester**, adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- g. **Ulangan akhir semester**, adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- h. **Ulangan kenaikan kelas**, adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut.

4. Ranah Pengukuran

Ranah pengukuran yang menjadi perhatian dalam kegiatan penilaian ini adalah:

- a. ranah kognitif,
- b. ranah afektif,
- c. ranah psikomotor.

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berfikir. Bidang afektif berhubungan dengan sikap, minat, perhatian, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri. Bidang psikomotorik berhubungan dengan gerak laku, seperti menulis cepat, mengetik, berenang, menggunakan alat, dan lain-lain.

a. Ranah kognitif

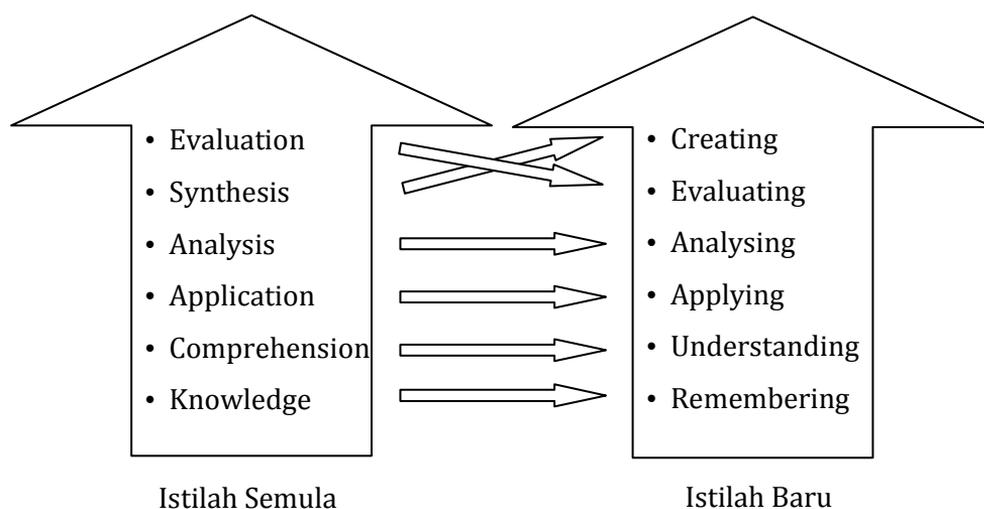
Mengacu pada taksonomi Bloom, terdiri atas 6 jenjang:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*): kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari dari pengalaman belajar.
- 2) Pemahaman (*comprehension*): kemampuan untuk menangkap arti materi pelajaran yang dapat berupa kata, angka, menjelaskan sebab akibat.

- 3) Aplikasi (*application*): kemampuan menggunakan materi pelajaran yang telah dipelajari lewat pengalaman belajar kepada situasi dan kondisi yang lebih konkrit.
- 4) Analisis (*analysis*): kemampuan memecah materi menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasi materi dapat dimengerti.
- 5) Sintesis (*synthesis*): kemampuan menempatkan bagian-bagian secara bersama sehingga dapat membentuk sesuatu yang baru sebagai satu kesatuan.
- 6) Evaluasi (*evaluation*): kemampuan mengambil keputusan untuk memberikan penilaian atau pertimbangan nilai terhadap suatu materi pelajaran sesuai dengan tujuannya.

Dewasa ini untuk ranah kognitif biasanya digunakan taksonomi Bloom yang telah direvisi. Revisi taksonomi Bloom pertama kali diketengahkan oleh Lorin Anderson (salah seorang murid Bloom) sekitar tahun 1990-an. Secara garis besar revisi tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Nama keenam aspek kognitif diubah dari kata benda ke kata kerja dengan pertimbangan taksonomi kognitif merefleksikan bentuk lain dari berfikir, dan berfikir adalah proses yang aktif, untuk itu kata kerja adalah yang paling akurat.
- 2) Nama sub kategori **pengetahuan** (*knowledge*) diganti dengan istilah sub kategori **mengingat** (*remembering*), mengingat pengetahuan merupakan produk berfikir, sehingga tidak tepat jika digunakan untuk menamai kategori berfikir.
- 3) Sejalan dengan perubahan istilah di atas, istilah **sintesis** (*synthesis*) diubah menjadi mengkreasi (*creating*) agar dapat merefleksikan sebaik-baiknya secara alamiah digambarkan dengan keenam-enam dari masing-masing kategori
- 4) Beberapa subkategori dilakukan pengorganisasian yang baru sebagaimana ditunjukkan diagram di bawah ini:



Untuk memfasilitasi penerapan standar isi yang berupa Permendiknas nomor 22 tahun 2006, maka dituntut siswa menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Terkait dengan Taksonomi Bloom yang telah direvisi di atas, yang kita maksud dengan *higher-order thinking* adalah kemampuan berfikir dari aspek *analysing* sampai dengan *creating*.

Agak berbeda dengan Bloom, Robert Gagne (dalam Kemp, 1985) seorang psikolog, mengembangkan taksonomi lain yang terdiri atas urutan kognitif, yaitu fakta, konsep, asas, dan pemecahan masalah.

1) Belajar fakta

Informasi verbal, untuk belajar fakta hanya menuntut hafalan, atau mengingat kembali. Dalam pembelajaran matematika aspek ini biasa dikenal dengan istilah “pengenalan dan pengingatan pengetahuan siap.” Banyak pengetahuan siap yang harus diingat siswa antara lain lambang, istilah, semufakatan, hasil pekerjaan matematika yang rutin, dapat digolongkan fakta.

2) Belajar konsep

Kemampuan seseorang mengembangkan ide abstrak yang memungkinkannya untuk mengelompokkan/menggolongkan

suatu obyek. Bahwa konsep adalah berjenjang, dapat dilihat dari contoh konsep tentang fungsi bijektif dikembangkan dari konsep fungsi sedang konsep tentang fungsi dikembangkan dari konsep relasi dan sebagainya. Demikian juga penjenjangan konsep dari: segiempat \rightarrow trapesium \rightarrow jajargenjang \rightarrow belah ketupat \rightarrow persegi.

3) Belajar prinsip

Prinsip (asas atau kaidah), merupakan rangkaian konsep-konsep beserta hubungannya. Umumnya prinsip berupa pernyataan. Beberapa prinsip merupakan prinsip dasar yang dapat diterima kebenarannya secara alami, tanpa pembuktian, prinsip dasar ini disebut aksioma atau postulat. Prinsip-prinsip lain diturunkan dari aksioma-aksioma atau prinsip-prinsip yang mendahuluinya. Pembelajaran suatu prinsip yang melibatkan penalaran, hendaknya lebih banyak melalui diskusi terhadap hasil suatu pengamatan, memperhatikan keteraturan (pola), pembuktian kebenaran dari pernyataan baik melalui pendekatan induktif atau deduktif.

4) Belajar pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan penyelesaian untuk menjembatani jurang “apa yang diketahui dengan apa yang dipertanyakan”. Pembelajaran pemecahan masalah lebih mengarah ke pembentukan kreativitas siswa. Untuk menyelesaikan masalah, jelas siswa harus menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip yang terlibat dalam masalah ini.

Menurut Gagne dalam urutan tersebut setiap jenjang yang lebih tinggi bergantung pada penguasaan pelajaran terhadap jenjang yang lebih rendah serta berhubungan. Jadi siswa menggunakan fakta untuk mengenali konsep, kemudian membuat hubungan antar konsep untuk mengenali prinsip atau asas dan pada akhirnya menerapkan asas untuk mengembangkan pemecahan masalah.

b. Ranah Afektif

Sasaran penilaian hasil pembelajaran lain yang dihasilkan lewat pengalaman belajar adalah ranah afektif. Ranah ini mencakup sasaran yang menyangkut sikap, penghargaan, nilai, dan emosi, menikmati, memelihara, menghormati. Krathwohl dkk. (Kemp, 1985) menyusun ranah afektif dalam 5 jenjang, yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*), yakni kemauan untuk memperhatikan suatu kejadian atau kegiatan. Contoh: mendengarkan, menyadari, mengamati, hati-hati terhadap, peka terhadap, dan toleran terhadap.
- 2) Menanggapi (*responding*), yakni mau bereaksi terhadap suatu kejadian dengan berperan serta. Contoh: menjawab, menanggapi, mengikuti, menyetujui, menuruti perintah, dan berminat terhadap.
- 3) Menilai (*valuing*), mau menerima atau menolak suatu kejadian melalui pengungkapan sikap positif atau negatif. Contoh: memperoleh, mengandaikan, mendukung, ikut serta, meneruskan, mengabdikan diri.
- 4) Menyusun (*organizing*), bila siswa berhadapan dengan situasi yang menyangkut lebih dari satu nilai, dengan senang hati mengatur nilai-nilai tersebut, menentukan hubungan antara berbagai nilai tersebut, dan menerima bahwa ada nilai yang lebih tinggi daripada yang lain dari segi pentingnya bagi siswa perseorangan. Contoh: mempertimbangkan, memutuskan, membuat rencana, dan mempertimbangkan alternatif.
- 5) Pembentukan sifat melalui nilai (*characterization by value or value complex*), siswa secara konsisten mengikuti nilai yang berlaku dan menganggap tingkah laku ini sebagai bagian dari sifatnya. Contoh: percaya akan, mempraktekkan, terus melakukan, mengerjakan, bertindak menurut tata nilainya sendiri.

c. Ranah Psikomotor

Ranah ini membahas keterampilan yang membutuhkan penggunaan dan koordinasi otot tubuh, seperti dalam kegiatan jasmani dalam melaksanakan, mengolah, dan membangun. Klasifikasi ranah ini yang paling mudah dimengerti adalah

sebagaimana taksonomi yang dikembangkan oleh Harroun (Kemp, 1985) dengan 6 jenjang sebagai berikut:

- 1) Gerakan refleks, merupakan reaksi otot secara tidak sadar terhadap rangsangan, suatu gerakan naluriah dan tidak dipelajari.
- 2) Gerakan pokok mendasar, merupakan pola gerakan tubuh yang didasarkan pada gerakan refleks dan merupakan dasar bagi semua kegiatan psikomotor normal. Contoh: berjalan, berlari, meloncat, menggapai, memegang.
- 3) Kemampuan menghayati, melibatkan kesadaran kinestetik, seperti perubahan keseimbangan badan, perbedaan pandangan atau pendengaran, perbedaan rasa rabaan atau sentuhan, dan koordinasi gerakan mata-tangan dan mata-kaki. Contoh: berputar, membungkuk, menyeimbangkan, menyepak bola.
- 4) Kemampuan jasmani, termasuk dalam kategori ini adalah daya tahan, kekuatan, keluwesan dan kelincahan gerak. Gerakan yang sangat terampil tidak bisa dibentuk tanpa dasar yang kuat dalam berbagai kemampuan tersebut.
- 5) Gerakan yang menunjukkan keterampilan, yakni tindakan yang rumit dengan efisien, di mana beberapa macam gerakan yang rumit tersebut kalau dilatih menghasilkan gerakan yang menunjukkan keterampilan dengan luwes dan indah. Contoh: memainkan alat musik, mengemudikan kendaraan, memperbaiki mesin dan sebagainya. Dalam kategori ini terdapat suatu gerakan yang merupakan komunikasi berkesinambungan dari gerakan jasmani yang bersifat refleks yang merupakan hasil belajar, sebagai misal adalah gerakan penafsiran dalam bentuk kesenian yang indah atau kreatif.

5. Penyusunan Kisi-kisi Tes (*Test Blue Print*)

Yang dimaksud kisi-kisi adalah suatu format/matriks yang memuat kriteria tentang butir-butir soal yang akan ditulis. Kisi-kisi digunakan sebagai desain atau rancangan penulisan soal yang harus diikuti oleh penulis soal. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah agar perangkat tes yang akan disusun tidak menyimpang dari bahan/materi serta aspek tes yang akan diukur dalam tes tersebut, atau dengan kata lain

bertujuan untuk menjamin validitas isi dan relevansinya dengan kemampuan siswa.

Kisi tes bentuk obyektif maupun uraian yang baik akan memenuhi beberapa hal/persyaratan sebagai berikut:

- a. Dapat mewakili isi kurikulum secara tepat
- b. Memiliki sejumlah komponen yang jelas sehingga mudah difahami. Komponen-komponen yang dimaksud adalah:
 - 1) **standar kompetensi** merupakan kompetensi secara umum yang ingin dicapai dari pembelajaran yang diselenggarakan, yang telah tercantum pada Standar Isi.
 - 2) **kompetensi dasar** yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut, yang terdapat pada Standar Isi.
 - 3) **uraian materi**, merupakan uraian dari Materi Pokok, yang mengacu pada Kompetensi Dasar.
 - 4) **bahan kelas**, di kelas mana tes ini akan diberikan.
 - 5) **indikator**, yaitu ciri/tanda yang dijadikan patokan untuk menilai tercapainya Kompetensi Dasar, atau suatu perumusan tingkah laku yang diamati untuk digunakan sebagai petunjuk tercapainya Kompetensi Dasar. Indikator untuk penilaian ini dapat mengambil konstruk dari Indikator Hasil Belajar yang telah dikembangkan pada Pengembangan Silabus, dengan demikian dalam merumuskan indikator ini harus mengacu pada pada kompetensi dasar.

Indikator harus dirumuskan dengan jelas dan memperhatikan:

- a) ciri-ciri perilaku kompetensi dasar yang dipilih,
 - b) satu atau lebih kata kerja operasional,
 - c) kaitannya dengan uraian materi, materi pokok, atau kompetensi dasar,
 - d) dapat tidaknya dibuat soal dalam bentuk obyektif maupun uraian, sesuai dengan bentuk soal yang akan dibuat.
- 6) bobot soal**, adalah kedudukan suatu soal dibandingkan dengan soal lainnya dalam suatu perangkat tes, dengan memperhatikan:
- a) jumlah soal,
 - b) kedalaman dan keluasan materi,
 - c) kepentingan soal,

d) kerumitan soal.

Penentuan bobot soal dilakukan apabila kita akan merakit soal menjadi perangkat tes. Pembobotan soal biasa dilakukan jika kita akan merakit soal bentuk uraian. Jumlah bobot untuk suatu perangkat tes bentuk uraian ditetapkan, misalnya 100. Tuliskan besarnya bobot dari tiap-tiap soal berdasarkan kerumitan dan keluasan jawab yang diharapkan.

Di bawah ini diberikan contoh format kisi-kisi yang sudah barang tentu dapat saja dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan keperluan.

No. Urut	SK/KD	MP/Uraian Materi	Bahan Kelas	Indikator	Jumlah Soal/KD	No.Urut Soal
Jumlah Soal						

Sedangkan kisi-kisi untuk bentuk uraian biasanya seperti di bawah ini :

No. urut	SK/KD	MP/Uraian Materi	Bahan Kelas	Indikator	Jumlah Soal	Bobot Soal	No. Urut Soal
Jumlah Soal							

6. Bentuk Instrumen pada Tagihan

Bentuk instrumen untuk tagihan ini ada dua, yaitu **tes** dan **non tes**. Bentuk instrumen tes meliputi: pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah. Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi: panduan wawancara, inventori, unjuk kerja (*performance*), porto folio dan panduan pengamatan.

Bentuk soal yang digunakan untuk mengukur kompetensi sebaiknya terdiri dari berbagai bentuk soal. Variasi bentuk soal antara lain:

pertanyaan lisan dan tertulis, soal obyektif dan uraian, sedang soal uraian sendiri dapat berbentuk uraian obyektif (dengan jawab tunggal) serta uraian non obyektif, yang merupakan soal terbuka atau ada yang lebih satu jawaban.

a. Untuk instrumen tes beberapa bentuk yang dapat digunakan, antara lain:

- 1) Pilihan ganda,** bentuk ini bisa mencakup banyak mata pelajaran (termasuk matematika), penskorannya obyektif, dan bisa dikoreksi dengan mudah. Tingkat berfikir yang terlibat bisa dari aspek kognitif tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Pedoman utama dalam pembuatan soal bentuk pilihan ganda adalah sebagai berikut.
 - a) Pokok soal harus jelas
 - b) Pilihan jawaban homogen dalam arti isi
 - c) Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama
 - d) Tidak ada petunjuk kearah jawaban benar
 - e) Hindari menggunakan pilihan jawaban: semua benar atau semua salah
 - f) Pilihan jawab yang berupa angka diurutkan
 - g) Semua pilihan jawaban logis
 - h) Jangan menggunakan jawaban negatif ganda
 - i) Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta tes
 - j) Bahasa Indonesia yang digunakan baku
 - k) Letak pilihan jawaban benar diletakkan secara acak

Untuk soal bentuk pilihan ganda ini pedoman penskorannya (*marking scheme*) adalah:

$$S_c = B - \frac{S}{p-1}$$

Keterangan : B = banyak soal yang dijawab benar oleh siswa
 S = banyak soal yang dijawab salah oleh siswa
 p = banyak pilihan jawab (opsi) untuk setiap soal

Contoh bentuk soal pilihan ganda adalah sebagai berikut.

1. Jika $4x^2 - 4px + 4p - 3 > 0$ dan $x \in R$, maka batas-batas nilai p adalah:
 - a. $p > 3$ atau $p < 1$
 - b. $p > 1$ atau $p < -3$
 - c. $-3 < p < 3$
 - d. $-3 < p < 1$
 - e. $1 < p < 3$

2) Uraian Obyektif, bentuk ini memiliki jawaban yang sudah pasti. Agar hasil penskoran obyektif diperlukan pedoman penskoran (*marking scheme*). Hasil penilaian terhadap suatu lembar jawaban akan sama walaupun diperiksa oleh orang yang berbeda.

Bentuk soal ini sangat tepat digunakan untuk bidang matematika dan IPA. Pertanyaan untuk bentuk ini di antaranya: hitunglah, tafsirlah, buat kesimpulan, dan sebagainya.

Contoh soal bentuk uraian obyektif

1. Data berat badan dari 100 siswa Kelas X SMA Cemerlang tahun pelajaran 2007/2008 adalah sebagai berikut:

Berat Badan (dalam kg)	Frekuensi (f)
35 - 39	5
40 - 44	31
45 - 49	35
50 - 54	27
55 - 59	2

- Dari data di atas hitunglah : a. Rata-rata berat badan
 b. Median
 c. Modus

Jawablah dengan ketelitian sampai 2 tempat desimal!

Dengan salah satu alternatif pedoman pemarkaan adalah sebagai berikut.

No	Kunci Jawaban					Skor
1	Berat Badan (dalam kg)	Titik Tengah (x)	Frekuensi (f)	Frek.Kumulatif (fk)	f.x	
	35 – 39	37	5	5	185	
	40 – 44	42	31	36	1302	
	45 – 49	47	35	71	1645	
	50 – 54	52	27	98	1404	
	55 – 59	57	2	100	114	
	Jumlah		100		4650	
a.	Mencari titik tengah					1
	Mencari fx					1
	Mencari $\sum fx =$					1
b.	Mencari rata-rata : $\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$					1
	$\bar{x} = \frac{4650}{100} = 46,50$					1
c.	Rata-rata berat badannya adalah 46,5 kg					1
	Mencari median : $M_e = T_b + \frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_{me}} . i$					1
	$M_e = 44,5 + \frac{50 - 36}{35} . 5$					1
	$= 44,5 + 2 = 46,50$					1
	Median dari berat badan adalah 46,50 kg					
	Mencari modus : $M_o = T_b + \frac{d_1}{d_1 + d_2} . i$					1
	$M_o = 44,5 + \frac{4}{4 + 8} . 5$					1
	$M_o = 44,5 + 1,67 = 46,7$					1
	Jadi modus dari berat badannya adalah 46,7 kg					
	Skor maksimum					12

- 3) Uraian non obyektif**, bentuk tes ini dikatakan non obyektif karena penilaian yang dilakukan cenderung dipengaruhi subyektivitas dari penilai. Bentuk tes ini menuntut kemampuan siswa untuk menyampaikan, memilih, menyusun dan memadukan gagasan atau ide yang telah dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Keunggulan bentuk tes ini dapat mengukur tingkat berfikir dari yang rendah sampai yang tinggi, namun demikian sebaiknya hindari pertanyaan yang dimulai dengan kata: apa, siapa dan di mana.

Langkah-langkah membuat tes bentuk uraian non obyektif ini adalah sebagai berikut.

- a) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada indikator
- b) Mengedit pertanyaan.
 - i) Apakah pertanyaan mudah dimengerti?
 - ii) Apakah data yang digunakan benar?
 - iii) Apa tata letak keseluruhan baik?
 - iv) Apakah pemberian bobot skor tepat?
 - v) Apakah kunci jawaban sudah benar?
 - vi) Apakah waktu untuk mengerjakan tes cukup?

Kaidah penulisan soal bentuk uraian non-obyektif adalah sebagai berikut:

- a) Gunakan kata-kata: mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, tafsirkan, hitunglah, buktikan.
- b) Hindari penggunaan pertanyaan: siapa, apa, bila dan di mana.
- c) Menggunakan bahasa Indonesia yang baku.
- d) Hindari penggunaan kata-kata yang dapat ditafsirkan ganda.
- e) Buat petunjuk mengerjakan soal.
- f) Buat kunci jawaban.
- g) Buat pedoman penskoran.

Penskoran bentuk tes uraian non obyektif ini dapat dilakukan baik secara analitik yaitu penskoran dilakukan bertahap sesuai dengan kunci jawab, namun dapat juga secara holistik yaitu

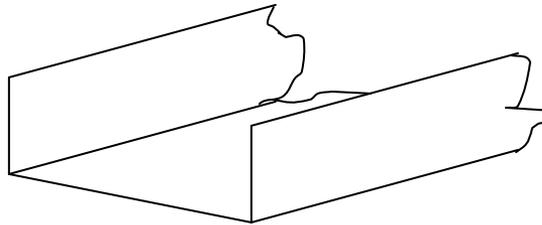
dibaca secara keseluruhan untuk mengetahui ide pokok dari jawaban soal kemudian baru diberi skor. Untuk pedoman penskoran secara analitik dapat kita acu *analytic scoring scale* dari *NCTM*, sebagaimana di bawah ini :

Analytic Scoring Scale

Aspek	Skor	Uraian
Pemahaman Soal	0	Tidak ada usaha memahami soal
	1	Salah interpretasi soal secara keseluruhan
	2	Salah interpretasi pada sebagian besar soal
	3	Salah interpretasi pada sebagian kecil soal
	4	Interpretasi soal benar seluruhnya
Penyelesaian Soal	0	Tidak ada usaha
	1	Perencanaan penyelesaian yang tidak sesuai
	2	Sebagian prosedur benar, tetapi kebanyakan salah
	3	Prosedur substansial benar, tetapi masih terdapat kesalahan
	4	Prosedur penyelesaian tepat, tanpa kesalahan aritmetika
Menjawab Soal	0	Tanpa jawab atau jawab salah yang diakibatkan prosedur penyelesaian yang tidak tepat
	1	Salah komputasi, tiada pernyataan jawab, pelabelan salah
	2	Penyelesaian benar

Contoh soal uraian non obyektif:

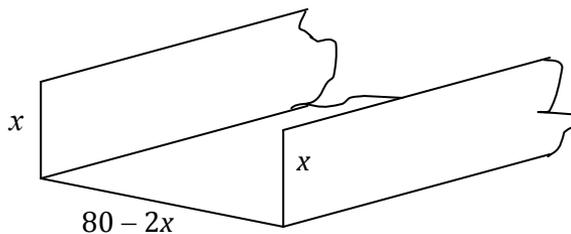
Talang air akan dibuat dari lembaran seng selebar 80 cm, penampangnya berbentuk empat persegi panjang, sebagaimana gambar di bawah ini :



Tentukan ukuran penampangnya supaya dapat menampung air yang mengalir sebanyak-banyaknya.

Alternatif jawabnya:

Misalkan dibuat penampangnya sebagaimana gambar di bawah ini :



Agar dapat menampung air yang mengalir sebanyak-banyaknya maka luas penampang harus seluas mungkin, atau dengan kata lain luas penampang harus maksimum.

Jawab:

Model matematikanya adalah:

$$\text{Luas penampang } L(x) = (80 - 2x)x = 80x - 2x^2$$

Cara I.

Karena $L(x)$ merupakan fungsi kuadrat, maka akan dicapai maksimum untuk $x = -\frac{b}{2a}$ dan maksimumnya $y_{maks} = -\frac{D}{4a}$

$$\text{Untuk penampang di atas luas maksimum jika } x = -\frac{80}{2(-2)} = 20$$

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa, ukuran penampangnya harus dibuat: $(80 - 2.20) \times 20$ atau $40 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}$.

Cara II.

Dari $L(x) = 80x - 2x^2$, maka :

$$L'(x) = 80 - 4x, \text{ dan}$$

$L''(x) = -4$ (negatif), dari kenyataan ini karena $L''(x) < 0$ berarti luas penampang di titik stasionernya maksimum, dan itu terjadi untuk $L'(x) = 0$

$$L'(x) = 0 \Rightarrow 80 - 4x = 0 \Leftrightarrow x = 20$$

Jadi debit air akan maksimum jika ukurannya dibuat: $(80 - 2.20) \times 20$

Atau ukuran penampangnya: $40 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}$

4) Bentuk jawaban singkat

Bentuk jawaban singkat ditandai adanya tempat kosong yang disediakan bagi pengambil tes untuk menulis jawabannya sesuai dengan petunjuk. Ada tiga jenis soal bentuk ini, yaitu: jenis pertanyaan, jenis melengkapi atau isian, dan jenis identifikasi atau asosiasi. Kaidah-kaidah utama pada penyusunan bentuk ini meliputi lima hal.

- a) Soal harus sesuai dengan indikator.
- b) Jawaban yang benar hanya satu.
- c) Rumusan kalimat soal harus komunikatif.
- d) Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- e) Tidak menggunakan bahasa yang sifatnya lokal.

Contoh soal jawaban singkat, yang masing-masing contoh dari bentuk pertanyaan, isian maupun asosiasi.

- 1) Syarat apa yang harus dipenuhi agar persamaan kuadrat $ax^2 + bx + c = 0$ mempunyai dua akar yang kembar?
(.....)

- 2) Grafik fungsi dengan bentuk $y = a(x - p)^2 + q$ adalah melalui titik puncak grafik di (... , ...)
- 3) Di belakang masing-masing nilai fungsi trigonometri $\sin(x)$, untuk $0 \leq x \leq 2\pi$, tulis besar sudut dalam radian yang bersesuaian dengan masing-masing nilai tersebut.
 - 1 (...)
 - $-\frac{1}{2}\sqrt{3}$ (...)
 - $-\frac{1}{2}\sqrt{2}$ (...)
 - $-\frac{1}{2}$ (...)
 - 0 (...)
 - $\frac{1}{2}$ (...)
 - $\frac{1}{2}\sqrt{2}$ (...)
 - $\frac{1}{2}\sqrt{3}$ (...)
 - 1 (...)

Adapun pemarkaan soal bentuk jawaban singkat adalah :

betul **S_c = B** B = banyak soal yang dijawab

5) Bentuk menjodohkan

Soal bentuk menjodohkan atau memasangkan terdiri dari suatu premis, suatu daftar kemungkinan jawaban, dan suatu petunjuk untuk menjodohkan masing-masing premis itu dengan suatu kemungkinan jawaban. Biasanya nama, tanggal/tahun, istilah, frase, pernyataan, bagian dari diagram, dan sejenisnya digunakan sebagai premis.

Kaidah-kaidah pokok penulisan soal jenis menjodohkan adalah sebagai berikut.

- 1) Soal harus sesuai dengan indikator
- 2) Jumlah alternatif jawaban lebih banyak dari pada premis
- 3) Alternatif jawaban harus “nyambung” atau berhubungan secara logis dengan premisnya

- 4) Rumusan kalimat soal harus komunikatif
- 5) Tidak menggunakan bahasa yang sifatnya lokal

Bentuk ini cocok untuk mengetahui pemahaman atas fakta dan konsep. Cakupan materi bisa banyak, namun tingkat berfikir yang terlibat cenderung rendah.

Contoh soal dengan bentuk menjodohkan.

Pilihlah pasangan premis di bagian kiri dengan bagian kanan sehingga terjadi suatu pengertian yang utuh dan logis

- | | |
|-----------------------------------------------------------------|-----------------|
| 1. $F(x)$ stasioner di $x = a$ | a. $F'(a) > 0$ |
| 2. $F(x)$ naik di $x = a$ | b. $F'(a) = 0$ |
| 3. $F(x)$ merupakan maksimum di stasioner $x = a$ | c. $F'(a) < 0$ |
| | d. $F''(a) > 0$ |
| 4. $F(x)$ merupakan titik belok horizontal di stasioner $x = a$ | e. $F''(a) = 0$ |
| | f. $F''(a) < 0$ |

Adapun pedoman pemarkaan (penskoran) sama dengan formula untuk soal isian singkat, yakni:

$$S_c = B$$

6) Bentuk unjuk kerja (performan)

Penilaian unjuk kerja ini merupakan salah satu jenis penilaian yang termasuk pada penilaian autentik atau penilaian alternatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk tes ini digunakan untuk mengukur status siswa berdasar hasil kerja atas suatu tugas.

Contoh soal unjuk kerja

Tentukan tinggi batang pohon tua di halaman belakang sekolah dengan menggunakan salah satu pilihan:

- 1) klinometer dan meteran

2) meteran dan cermin

Pedoman penskoran atau rubrik yang dapat digunakan untuk bentuk performan, dapat digunakan rubrik sebagai berikut (Ott, 1984).

Rubrik untuk Penilaian Unjuk Kerja

Tingkatan	Deskripsi Umum	Spesifik
3 Istimewa	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlihatkan pemahaman menyeluruh mengenai konsepnya • Menggunakan strategi yang sesuai • Komputasinya dilakukan dengan benar • Diagram atau tabel yang digunakan akurat • Penjelasan tertulisnya cukup jelas • Langkah-langkah solusi soalnya tepat sesuai kebutuhan soal 	
2 Memuaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlihatkan pemahaman akan konsepnya • Menggunakan strategi yang tepat • Komputasinya kebanyakan dilakukan dengan benar • Diagram atau tabel sebagian besar akurat • Semua kebutuhan solusi soal disediakan dengan memuaskan 	
1 Hampir Memuaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlihatkan sebagian besar pemahaman terhadap konsepnya • Boleh jadi bukan strategi yang paling tepat • Komputasi yang dilakukannya sebagian besar benar • Penjelasan tertulisnya cukup jelas • Diagram atau tabel yang digunakan sebagian besar akurat • Sebagian besar kebutuhan solusi soal disediakan cukup 	

Tingkatan	Deskripsi Umum	Spesifik
0 Tidak Memuaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperllihatkan sedikit sekali atau tidak memahami konsep • Strategi yang digunakan tidak sesuai • Komputasi yang dilakukannya tidak benar • Penjelasan tertulisnya jelas • Diagram dan tabel yang dipergunakan tidak akurat • Kebutuhan solusi soal tidak tersedia secara cukup 	

7) Portofolio

Portofolio adalah kumpulan pekerjaan seseorang (Popham, 1999). Dalam bidang pendidikan portofolio berarti kumpulan dari tugas-tugas siswa. Penilaian portofolio pada dasarnya adalah menilai karya-karya individu untuk suatu mata pelajaran tertentu. Jadi semua tugas yang dikerjakan siswa dikumpulkan, dan di akhir satu unit program pembelajaran misalnya satu semester. Kemudian dilakukan diskusi antara siswa dan guru untuk menentukan skornya. Prinsip penilaian portofolio adalah siswa dapat melakukan penilaian sendiri kemudian hasilnya dibahas. Jadi portofolio adalah suatu metode pengukuran dengan melibatkan siswa untuk menilai kemajuannya dalam studi tertentu. Bentuk ini cocok untuk mengetahui perkembangan unjuk kerja siswa dengan menilai kumpulan karya-karya dan tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Karya-karya ini dipilih dan kemudian dinilai, sehingga dapat dilihat perkembangan kemampuan siswa.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian portofolio adalah sebagai berikut.

- 1) Karya yang dikumpulkan adalah benar-benar karya yang bersangkutan.
- 2) Menentukan contoh pekerjaan mana yang harus dikumpulkan.
- 3) Mengumpulkan dan menyimpan contoh karya.
- 4) Menentukan kriteria untuk penilaian portofolio.

- 5) Meminta siswa untuk menilai secara terus-menerus hasil portofolionya.
- 6) Merencanakan pertemuan dengan siswa yang dinilai.
- 7) Dapat melibatkan orang tua dalam menilai portofolio.

Mata pelajaran yang memiliki banyak tugas dan jumlah siswa yang tidak banyak, penilaian dengan portofolio akan lebih cocok.

Agar penilaian terhadap hasil penugasan ini obyektif, maka guru perlu mengembangkan rubrik, sebagaimana telah dicontohkan di depan, dan sebagai alat penilaian sebelum rubrik ini digunakan guru harus mengkomunikasikan kepada siswa.

b. Penyusunan Instrumen Penilaian dengan Teknik Non Tes

Untuk penilaian dengan teknik **non tes**, misalnya pengembangan instrumen untuk ranah afektif, dapat berupa: angket, inventori, dan pengamatan. Menyangkut aspek afektif dalam pembelajaran matematika paling tidak ada dua komponen afektif yang penting untuk diukur, yaitu sikap dan minat terhadap suatu pelajaran. Sikap siswa terhadap pelajaran dapat positif, dapat negatif atau netral. Sudah barang tentu diharapkan sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu positif sehingga akan timbul minat untuk mempelajarinya.

Langkah-langkah pembuatan instrumen afektif termasuk di dalamnya sikap dan minat adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih ranah afektif yang akan dinilai, misalnya sikap dan minat
- 2) Tentukan indikator minat misalnya kehadiran di kelas, banyak bertanya, tepat waktu mengumpulkan tugas, catatan di buku rapi, dan sebagainya.
- 3) Pilih tipe skala yang digunakan, misalnya skala Likert dengan 4 skala, seperti dari sangat senang – cukup senang – kurang senang – sangat tidak senang.
- 4) Telaah instrumen oleh sejawat.
- 5) Perbaiki instrument.
- 6) Siapkan inventori laporan diri.
- 7) Skor inventori.
- 8) Analisis hasil inventori skala minat dan skala sikap.

Di bawah ini disajikan beberapa contoh instrumen penilaian ranah afektif:

Contoh Format Lembar Pengamatan Sikap Siswa

No	Indikator sikap	Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tenggang rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramah dg. teman	Hormat pd. guru	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab	Nilai rata-rata
	Nama siswa													
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
dst														

Skor untuk masing-masing sikap di atas dapat berupa angka. Skala penilaian dibuat rentangan dari 1 s.d. 5 dan pada tahap akhir skor tersebut dirata-rata dan dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif, dengan penafsiran sebagai berikut: 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = amat baik.

Sedangkan penilaian terhadap minat siswa dapat kita gunakan skala bertingkat baik menurut Likert, Thurstone maupun beda semantik, sebagaimana contoh di bawah ini.

Contoh Format Penilaian Minat Siswa

(Berdasar skala Thurstone)

Petunjuk : Berilah tanda cek (V) sesuai dengan angka yang paling sesuai menurut pendapat anda. Semakin besar yang anda pilih berarti keadaan Anda semakin sesuai dengan pernyataan di sebelah kiri.		1	2	3	4	5	6	7
1	Saya menyukai pelajaran SPLTV ini							
2	Proses pembelajaran SPLTV ini menyenangkan							
3	Saya setuju bahwa belajar SPLTV ini akan banyak gunanya.							
4	Saya merasa mudah memahami SPLTV							
5	Saya selalu mengerjakan soal-soal SPLTV ini dengan tekun							
6	Saya tertantang untuk mengetahui SPLTV ini lebih dalam lagi							

Contoh Format Penilaian Minat Siswa

(Berdasarkan skala Likert)

Petunjuk : Berilah tanda cek (V) di bawah kata SS, S, TS, STS pada setiap pernyataan berikut ini sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda. SS = sangat setuju, S = setuju, TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju.		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran SPLTV ini				
2	Proses pembelajaran SPLTV ini				

Petunjuk : Berilah tanda cek (V) di bawah kata SS, S, TS, STS pada setiap pernyataan berikut ini sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda. SS = sangat setuju, S = setuju, TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju.		SS	S	TS	STS
3	menyenangkan Saya setuju bahwa belajar SPLTV ini akan banyak gunanya.				
4	Saya merasa mudah memahami SPLTV				
5	Saya selalu mengerjakan soal-soal SPLTV ini dengan tekun				
6	Saya tertantang untuk mengetahui SPLTV ini lebih dalam lagi				

Contoh Format Penilaian Minat Siswa

(Berdasarkan skala beda semantik)

Petunjuk : Angka 1 s.d. 5 menunjukkan tingkat keadaan berurutan yang dicerminkan oleh kata (kata) di sebelah kiri menuju kata (kata) di sebelah kanan. Lingkarilah angka pada pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat atau keadaan Anda masing-masing.						
Pelajaran tentang : Limit suatu fungsi						
Menyenangkan	1	2	3	4	5	Membosankan
menarik proses belajarnya	1	2	3	4	5	Menjemukan proses pembelajarannya
banyak gunanya	1	2	3	4	5	Sia-sia
Mudah	1	2	3	4	5	Sulit
perlu dipelajari	1	2	3	4	5	Tidak perlu dipelajari
Menantang	1	2	3	4	5	Tidak menantang

7. Pemanfaatan Hasil Tes

a. Perlunya diselenggarakan suatu ujian

Ada beberapa pertimbangan mengapa perlu diadakan suatu pengujian, di antaranya:

1) *Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran*

Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan di sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk tercapainya suatu kompetensi dasar, yang dirumuskan guru di dalam skenario/rancangan pembelajarannya. Apabila materi pokok yang telah dijabarkan dalam suatu uraian materi telah selesai dibelajarkan, sebelum guru melanjutkan ke rancangan pembelajaran selanjutnya, ia perlu mengadakan ujian. Ujian ini dikenal dengan nama, ujian formatif atau ulangan harian.

2) *Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa.*

Sebelum guru menyusun rancangan pembelajaran, setiap guru harus menyusun program semester dan program tahunan, yaitu menyusun pengalaman belajar apa yang harus dia berikan kepada siswa dalam satu semester serta satu tahun agar dicapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Kecuali itu sebelum memulai suatu kegiatan pembelajaran disusun program penilaian berkelanjutan. Dalam satu semester disusun dalam berapa blok ujian, di mana satu blok pengujian dilaksanakan setelah dilangsungannya pembelajaran untuk satu atau beberapa KD (Kompetensi Dasar), dari hasil ujian ini siswa yang sudah dinyatakan tuntas mengikuti program pengayaan sedang yang belum tuntas mengikuti program remediasi. Ujian ini dikenal sebagai tes sumatif, ujian tengah semester, akhir semester maupun ujian kenaikan kelas.

Dalam proses pembelajaran guru tentu melakukan penilaian dan akan lebih baik bila sekaligus menganalisis hasil tes. Apabila tingkat ketuntasan kelas masih di bawah 75% (jumlah siswa yang telah kompeten) meskipun dalam KTSP tidak dikenal istilah ketuntasan kelas, namun ini hanya sekedar wacana, yang ini berarti pelajaran yang telah diberikan guru belum diserap dengan baik oleh siswa. Untuk itu perlu dikaji kembali apakah soalnya yang terlalu sulit, atau soalnya telah benar-benar sesuai dengan indikator, namun cara pembelajarannya kurang baik sehingga siswa kurang memahami materi pembelajarannya. Dari beberapa

pertimbangan di atas, tampak bahwa ujian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Manfaat Hasil Ujian

Hasil ujian dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang terlibat, baik manfaat bagi siswa guru, sekolah, dan pengelola pendidikan.

1) Manfaat hasil ujian secara umum bagi siswa.

Dengan mengikuti ujian siswa dapat mengetahui sejauh mana ia telah berhasil menyerap pelajaran yang diterima dari gurunya. Hasilnya mungkin memuaskan atau sebaliknya. Bila hasilnya *memuaskan* hal itu tentu menyenangkan baginya. Ia ingin memperolehnya lagi pada kesempatan lainnya. Keadaan ini menjadi dorongan baginya untuk belajar lebih giat lagi. Bila hasilnya *tidak memuaskan* maka ia dapat mengambil hikmah dari ini, keadaan ini tak ingin dia ulangi. Ia akan berusaha belajar lebih giat agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

2) Manfaat hasil ujian yang berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester maupun ulangan kenaikan kelas bagi siswa

Ujian tersebut di atas adalah ujian atau tes yang diberikan setiap satuan pengajaran. Istilah yang umum yang diperuntukkan bagi ujian jenis ini adalah ulangan harian. Manfaat bagi siswa di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui apakah ia sudah menguasai bahan yang dibelajarkan guru.
- b. Dapat mengetahui bagian mana yang belum dikuasainya sehingga ia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.
- c. Dapat merupakan penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi.
- d. Apa yang dikuasainya dirasa sebagai pengetahuan yang sudah benar. Pengalaman belajar itu semakin terpatry di dalam hatinya sehingga memperbesar dorongan untuk belajar lebih giat.

- e. Dapat merupakan diagnosa bagi siswa yang bersangkutan. Ia mengetahui bagian mana yang sukar baginya untuk dikuasainya.
- 3) Manfaat hasil ujian secara umum bagi guru
- Dengan penyelenggaraan ujian atau tes, guru akan memperoleh beberapa manfaat, antara lain:
- a) Dapat mengetahui siswa-siswa yang sudah menguasai sepenuhnya bahan yang disajikannya, dengan telah dinyatakan tuntas, maka ia boleh mengikuti pembelajaran selanjutnya.
 - b) Dapat mengetahui siswa-siswa yang belum menguasai sepenuhnya bahan yang dibelajarkannya sehingga padanya perlu mengikuti pembelajaran remedial.
 - c) Dapat mengetahui apakah bahan yang dibelajarkan sudah sesuai dengan program yang harus disampaikan kepada siswa.
 - d) Dapat mengetahui apakah metoda yang digunakan dalam pembelajaran yang ia kembangkan sudah tepat. Bila sebagian besar siswa memperoleh nilai rendah, boleh jadi metode atau strategi pembelajaran yang dia kembangkan kurang tepat.
- 4) Manfaat ujian yang berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester maupun ulangan kenaikan kelas bagi guru
- Bagi guru ujian di atas sangat bermanfaat:
- a) Dapat mengetahui sejauh mana para siswa menguasai bahan pelajaran yang disajikan.
 - b) Dapat mengetahui bagian mana saja dari bahan pelajaran yang disajikannya yang benar-benar belum dikuasai oleh siswa lebih-lebih bagian yang merupakan prasyarat bagi pelajaran berikutnya maka ia perlu mengulanginya.
 - c) Dapat memberikan gambaran baginya untuk memperkirakan pencapaian keberhasilan keseluruhan program yang dilaksanakannya.

5) Manfaat hasil ujian bagi sekolah

Sekolah juga dapat mengambil manfaat dari hasil ujian yang diselenggarakannya. Baik itu ujian internal yang soal-soalnya berasal dari sekolah itu sendiri, maupun eksternal yang soal-soalnya berasal dari luar sekolah itu, apakah berasal dari propinsi, pusat maupun disusun bersama antar sekolah. Adapun manfaat hasil ujian bagi sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Dapat mengetahui hasil belajar siswa secara keseluruhan yang mencerminkan kualitas suatu sekolah. Dengan demikian diperoleh gambaran apakah kondisi belajar siswa sudah memenuhi harapan.
- b) Dapat membandingkan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya. Angka-angka yang diperoleh siswa dalam mengikuti ujian eksternal misalnya akan memperlihatkan apakah standar yang ditetapkan sudah dapat dipenuhi atau dapat juga untuk melihat apakah ada kemajuan.
- c) Dapat mengetahui apakah pengembangan silabus yang dikembangkan oleh sekolah tersebut sudah mencakup semua bahan yang diujikan.

6. Manfaat ujian bagi pengelola pendidikan.

Bagi para pengelola pendidikan mulai dari kepala sekolah, Kepala Dinas Pendidikan baik tingkat Kabupaten/Kota maupun Provinsi, Pengawas Sekolah, Direktur Direktorat Persekolahan, Direktur Jenderal bahkan Menteri sekalipun dapat mengambil manfaat dari hasil ujian. Dari pengujian ini para pengelola pendidikan dapat mencari jawab atas pertanyaan:

- a) Apakah program yang ditetapkan sudah tepat untuk suatu jenjang atau jenis sekolah?
- b) Apakah alat sarana dan prasarana belajar sudah memadai untuk mencapai hasil belajar maksimal dari para siswa?
- c) Apakah metoda pembelajaran yang disarankan dalam bentuk petunjuk bagi guru sudah tepat?
- d) Apakah evaluasi untuk mengungkap perolehan belajar siswa yang digunakan sudah tepat?

Dengan kata lain apakah para pengambil keputusan sudah menetapkan kebijaksanaan berdasarkan umpan balik dari hasil pengujian.

8. Pembuatan Laporan

a. Laporan Untuk Orang Tua dan siswa

Penilaian yang diselenggarakan sekolah perlu adanya laporan baik untuk orang tua, lembaga maupun guru itu sendiri. Pelaporan hasil penilaian harus dapat dan mudah dipahami dan bersifat obyektif dan pada dasarnya harus menggambarkan tingkat pencapaian siswa.

Laporan tersebut dapat dibedakan atas dua cara yaitu: (1) dengan menyatakan *lulus (tuntas)* atau *belum lulus (belum tuntas)* atau (2) dengan *nilai* siswa. Laporan tentang peserta didik yang dibuat setiap akhir suatu program dikenal dengan istilah "**raport**".

b. Laporan untuk Sekolah

Selain laporan yang dibuat untuk orang tua dan siswa, guru harus juga membuat laporan untuk sekolah. Sekolah sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu pihak sekolah berkepentingan untuk mengetahui catatan perkembangan peserta didiknya. Laporan tersebut memberi petunjuk kepada kepala sekolah tentang kualitas guru dan proses pembelajaran yang dikembangkannya yang menjadi tanggung jawabnya.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pembelajaran, laporan yang dibuat guru untuk pihak sekolah idealnya lebih lengkap. Guru tidak semata-mata melaporkan prestasi hasil belajar pada aspek intelektual saja tetapi juga menyangkut aspek dan perilaku, minat dan bakatnya, sampai dengan karakteristik individu yang dipandang berkaitan dengan pencapaiann hasil belajar. Dengan demikian laporan tidak hanya berupa angka, tetapi juga dalam bentuk naratif yaitu deskripsi tentang karakteristik peserta didik.

c. Laporan untuk Masyarakat

Laporan kegiatan pembelajaran pada masyarakat merupakan hal yang penting karena dapat meyakinkan upaya-upaya yang telah dilakukan sekolah dan akuntabilitas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

Kepercayaan pada masyarakat sangat diharapkan sehingga partisipasi masyarakat untuk bersama-sama memajukan sekolah dapat dilakukan secara bersama-sama.

Misalnya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sekolah dilaporkan menggunakan media poster atau majalah dinding yang dipajang saat ada pertemuan dengan komite sekolah maupun orang tua siswa.

9. Bahan Diskusi

Setelah Anda perhatikan paparan tentang penilaian di atas, maka diskusikan beberapa persoalan di atas pada pertemuan-pertemuan di MGMP!

- a. Ada beberapa istilah menyangkut penilaian yang kadang-kadang kita rancu dalam penerapannya yaitu: **evaluasi**, **penilaian**, **pengukuran**, dan **pengujian**. Diskusikan pengertian keempat istilah tersebut sehingga kita tidak rancu pada penerapannya!
- b. Berbicara tentang penilaian pasti akan menjumpai istilah **tagihan**. Uraikan apa yang dimaksud dengan tagihan dan apa saja yang termasuk tagihan tersebut.
- c. Telah kita kenal taksonomi Bloom, lengkap dengan revisinya. Bagaimana secara prinsip revisi dari taksonomi Bloom tersebut.
- d. Di samping taksonomi kognitif menurut Bloom, psikolog Gagne membagi taksonomi dalam kognitif sedikit berlainan dari Bloom. Uraikan secara singkat taksonomi Gagne tersebut!
- e. Bagaimana urutan yang sebaiknya perlu dilakukan oleh guru dalam pengelolaan tes yang dibuatnya agar instrumen yang dihasilkan betul-betul memenuhi syarat untuk mengukur pencapaian kompetensi anak didik yang diharapkannya.

- f. Untuk penilaian bentuk tes, Anda dapat memilih beberapa macam tergantung dari tujuan penilaian Anda tersebut. Bentuk tes apa saja yang dapat Anda pilih? Jelaskan!
- g. Pedoman penskoran adalah sangat penting sebagai kelengkapan instrumen tes yang Anda konstruksi. Bagaimana pedoman penskoran itu Anda tentukan?
- h. Untuk soal-soal aspek pemecahan masalah (*problem solving*), dalam menyusun pedoman penskoran hendaknya menggunakan teknik analitik, jelaskan bagaimana Anda menentukan pedoman penilaian (*marking scheme*) tersebut?
- i. Coba jelaskan bagaimana Anda melakukan penilaian pada ranah afektif, yang fokusnya untuk mengukur sikap dan minat siswa pada matematika?



Bab 3

STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN

Berkenaan dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran matematika SMA/MA, sejumlah pedoman telah dibakukan. Pertama menyangkut Standar Penilaian, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, ditentukan hal-hal sebagai berikut.

A. Pengertian dalam Standar Penilaian

1. **Standar penilaian pendidikan** adalah standar nasional yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
2. **Penilaian** adalah prosedur pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
3. **Ulangan** adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
4. **Ujian** adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
5. **Penilaian hasil pembelajaran** pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian di sini dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai.

6. **Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah** terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.
- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik, yang harus dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Sedangkan kegunaannya adalah untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan pelaporan kemajuan belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.
 - b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, adalah untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut.
 - c. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah, berupa ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk:
 - 1) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan,
 - 2) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya,
 - 3) menentukan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan,
 - 4) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pada SMA/MA/SMALB atau yang sederajat, Ujian Nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program pendidikan. Ketentuan mengenai ujian nasional ini akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri.

Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan implementasi Standar Nasional Pendidikan ini diundangkan berupa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2007 yang secara utuh dilampirkan dalam paket ini.

B. Panduan Penilaian

Menindak lanjuti amanat dari Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Mendiknas melalui

Permendiknas nomor 20 tahun 2007 membakukan Standar Penilaian Pendidikan yang secara lengkap penulis lampirkan dalam paket ini, pada pelaksanaannya diikuti dengan Peraturan Dirjen Mandikdasmen nomor: 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang secara lengkap dilampirkan dalam paket ini. Bertitik tolak Peraturan Ditjen Mandikdasmen, tersebut suatu tugas yang harus dirumuskan oleh sekolah adalah penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk pelaksanaan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA yang merupakan implementasi dari keputusan di atas, dapat dicontohkan sebagai berikut.

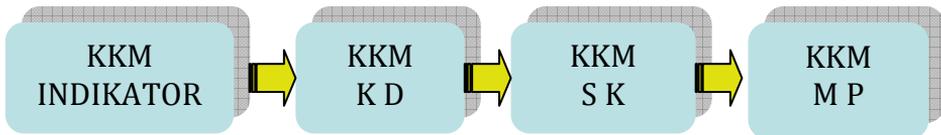
C. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Dalam Permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan diuraikan bahwa Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi. Implementasi ketentuan ini, Ditjen Madikdasmen melalui Keputusannya dengan nomor: 12/C/KEP/TU/2008, menentukan hal-hal sebagai berikut.

1. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan batas ambang kompetensi (*Permendiknas Nomor: 20/2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Pengertian butir 10*).
2. Nilai ketuntasan belajar untuk aspek kompetensi pengetahuan dan praktik dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat, dengan rentang 0 -100.
3. Penetapan KKM dilakukan oleh dewan pendidik pada awal tahun pelajaran melalui proses penetapan KKM setiap Indikator, KD, SK menjadi KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap KD yang harus dicapai oleh peserta didik.

- b. Tingkat kemampuan (intake) rata-rata siswa pada sekolah yang bersangkutan.
- c. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
4. Ketuntasan belajar setiap indikator, KD, SK, dan mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%.
5. Satuan pendidikan dapat menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dibawah nilai ketuntasan belajar ideal, namun secara bertahap harus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.
6. KKM tersebut dicantumkan dalam LHB (berlaku untuk pengetahuan maupun praktik) dan harus diinformasikan kepada seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik.
7. Mekanisme menentukan KKM
Dalam menentukan KKM secara garis-besarnya adalah sebagaimana diagram berikut.

Mekanisme/Langkah-langkah menentukan KKM:



- a) Penetapan nilai KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator.
- b) KKM Kompetensi Dasar didapat dengan merata-rata KKM semua indikator pada KD yang terkait.
- c) KKM Standar Kompetensi (SK) merupakan rata-rata KKM KD yang terdapat pada setiap SK.
- d) Nilai KKM mata pelajaran merupakan rata-rata ketuntasan belajar setiap SK pada tingkat kelas yang bersangkutan.
- e) Penetapan KKM dapat dilakukan dengan menggunakan Format di bawah.

8. Teknik Penetapan KKM

Untuk menentukan KKM perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kompleksitas (kesulitan dan kerumitan),
- b. Daya dukung, dan
- c. Intake siswa.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Tingkat Kompleksitas (Kesulitan dan Kerumitan) setiap IP/KD yang harus dicapai oleh siswa.
Tingkat Kompleksitas Tinggi, bila dalam pelaksanaannya menuntut.
 - 1) SDM dalam memahami Kompetensi yang harus dicapai siswa, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran,
 - 2) Waktu yang digunakan cukup lama karena perlu pengulangan,
 - 3) Penalaran dan kecermatan siswa yang tinggi,
 - 4) Sarana dan prasarana sesuai tuntutan kompetensi yang harus dicapai.
- b. Kemampuan Sumberdaya Pendukung: yaitu ketersediaan tenaga, sarana, dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan, BOS, manajemen sekolah, kepedulian *stakeholders* sekolah.
- c. Tingkat Kemampuan (Intake) Rata-rata Siswa
 - 1) KKM Kelas X didasarkan pada hasil seleksi PSB, NUN, Rapor kelas 3 SMP, tes seleksi masuk atau psikotes.
 - 2) KKM Kelas XI dan XII didasarkan pada tingkat pencapaian KKM siswa pada semester atau kelas sebelumnya.

Dikenal beberapa teknik penentuan KKM, di antaranya adalah: a) Dengan teknik memberikan point pada setiap aspek yang ditetapkan, dan b) Dengan teknik menggunakan rentang nilai pada setiap aspek. Di bawah ini diberikan contoh kedua teknik yang dapat digunakan untuk menentukan KKM

Contoh Format untuk Menentukan KKM

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)			
	Unsur Penetapan Kriteria			Nilai KKM (%)
	Kom- pleksitas	Daya dukung	Intake	

a. Dengan teknik memberikan point pada setiap aspek yang ditetapkan.

Teknik ini dilakukan dengan memberikan point pada setiap aspek yang ditetapkan :

- 1) Untuk kriteria kompleksitas:
Tinggi = 1, Sedang = 2, dan Rendah = 3.
- 2) Untuk kriteria daya dukung digunakan point:
Tinggi = 3, Sedang = 2, dan Rendah = 1.
- 3) Untuk kriteria Intake digunakan point:
Tinggi = 3, Sedang = 2, dan Rendah = 1.

Contoh:

Untuk indikator "Menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan berkuantor." Kompleksitas: rendah (3), daya dukung: sedang (2); intake: sedang (2), maka KKM Indikatornya = $\frac{3+2+2}{9} \times 100\% = 78\%$

Contoh Teknik untuk Menentukan KKM dengan Pemberian Point

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)			
	Unsur Penetapan Kriteria			Nilai KKM (%)
	Kompleksitas	Daya dukung	Intake	
4.1 Menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor. <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan berkuantor. • Menentukan ingkaran dari suatu pernyataan berkuantor. • Menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan majemuk. • Menentukan ingkaran dari suatu pernyataan majemuk. 				73
	rendah	sedang	sedang	78
	sedang	sedang	sedang	67
	rendah	sedang	sedang	78
	sedang	sedang	sedang	67
4.2 Merumuskan pernyataan yang setara dengan pernyataan majemuk atau pernyataan berkuantor yang diberikan. <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kesetaraan antara dua pernyataan majemuk atau pernyataan berkuantor. • Membuktikan kesetaraan antara dua pernyataan majemuk atau pernyataan berkuantor. • Membuat pernyataan yang setara dengan per- 				63
	sedang	sedang	sedang	67
	sedang	sedang	sedang	67
	tinggi	sedang	sedang	56

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)			
	Unsur Penetapan Kriteria			Nilai KKM (%)
	Kom-pleksitas	Daya dukung	Intake	
nyataan majemuk atau pernyataan berkuantor.				
4.3 Menggunakan prinsip logika matematika yang berkaitan dengan pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor dalam penarikan kesimpulan dan pemecahan masalah.				62
<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa keabsahan penarikan kesimpulan menggunakan prinsip logika matematika. • Menentukan kesimpulan dari beberapa premis yang diberikan. 	sedang	sedang	sedang	67
	tinggi	sedang	sedang	56
KKM dari SK 4				66

b. Dengan teknik menggunakan rentang nilai pada setiap aspek

Selain dengan pemberian point untuk masing-masing aspek, penentuan KKM dapat dilakukan dengan menggunakan rentang nilai sebagai berikut :

1. Kompleksitas:

- Tinggi = 50-65
- Sedang = 66-80
- Rendah = 81-100

2. Daya dukung:

- Tinggi = 85-100
- Sedang = 70-84
- Rendah = 55-69

3. Intake:

- Tinggi = 80-100
- Sedang = 60-79
- Rendah = 40-59

Dalam menentukan rentang nilai dan menentukan nilai dari setiap kriteria perlu kesepakatan dalam forum MGMP.

Contoh Teknik untuk Menentukan KKM dengan Rentang Nilai Setiap Aspek

Standar Kompetensi: 4. Menggunakan logika matematika dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pernyataan majemuk dan berkuantor

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)			
	Unsur Penetapan Kriteria			Nilai KKM (%)
	Kom-pleksitas	Daya dukung	Inta-ke	
4.1 Menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor.				71
• Menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan berkuantor.	81	75	65	74
• Menentukan ingkaran dari suatu pernyataan berkuantor.	70	75	65	70
• Menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan majemuk.	81	75	65	74
• Menentukan ingkaran dari suatu pernyataan majemuk.	66	75	65	65
4.2 Merumuskan pernyataan yang setara dengan pernyataan majemuk atau pernyataan berkuantor yang diberikan.				70
• Memeriksa kesetaraan antara dua pernyataan maje-	68	75	65	69

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)			
	Unsur Penetapan Kriteria			Nilai KKM (%)
	Kom-pleksitas	Daya dukung	Inta-ke	
muk atau pernyataan berkuantor. <ul style="list-style-type: none"> • Membuktikan kesetaraan antara dua pernyataan majemuk atau pernyataan berkuantor. • Membuat pernyataan yang setara dengan pernyataan majemuk atau pernyataan berkuantor. 	66	75	65	67
4.3 Menggunakan prinsip logika matematika yang berkaitan dengan pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor dalam penarikan kesimpulan dan pemecahan masalah. <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa keabsahan penarikan kesimpulan menggunakan prinsip logika matematika. • Menentukan kesimpulan dari beberapa premis yang diberikan. 	81	75	65	74
KKM dari SK 4	66	75	65	67
	55	75	65	65
				62
				66

D. Bahan Diskusi

Setelah Anda cermati berbagai ketentuan yang harus kita laksanakan dalam penilaian matematika SMA, diskusikan beberapa soal berikut pada pertemuan-pertemuan di MGMP

1. Dalam implementasi Standar Penilaian Pendidikan dipaparkan apa yang dimaksud dengan: ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Bagaimana prinsip-prinsip perbedaannya.
2. Dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang merupakan otoritas sekolah, maka sebutkan langkah-langkah yang Anda tempuh untuk menentukan KKM tersebut!
3. Diskusikan besarnya KKM dengan menggunakan contoh teknik penentuan KKM, untuk kelas yang akan Anda ampu tahun depan!



Bab 4

PENUTUP

Tiada ungkapan yang pantas dipanjatkan kehadirat Allah swt kecuali ungkapan syukur, yang karena nikmat-Nya jualah maka paket ini dapat dituntaskan.

Penulis yakin bahwa banyak hal yang masih belum dapat dibahas di sini, dan perlu disempurnakan pada paket untuk penilaian jenjang lanjut. Namun demikian penulis yakin bahwa beberapa hal yang menjadi prinsip dalam penilaian telah penulis paparkan pada paket ini.

Agar pemahaman terhadap materi pokok mengenai penilaian menjadi lebih kokoh maka bahan diskusi ini dapat dimanfaatkan pada diskusi-diskusi di kelas diklat maupun diskusi di sanggar-sanggar MGMP. Secara garis besar kunci alternatif jawab telah penulis paparkan di dalam paket ini. Untuk lebih menyempurnakannya saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan.

Dari uraian di depan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam KTSP, kita menerapkan sistem penilaian berkelanjutan. Hasil pengujian dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai siswa serta kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga dapat ditentukan langkah pembelajaran berikutnya, pembelajaran remedial atau pengayaan.
2. Penilaian pembelajaran matematika SMA/MA, mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Dalam hal ini penilaian dapat dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes meliputi diantaranya: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Teknik non tes meliputi di antaranya: pengamatan (sistematis), pengisian kuesioner, pengukuran skala sikap dan minat (afektif), pemberian tugas, dan portofolio.
3. Jenis tagihan yang dapat digunakan dalam penilaian pembelajaran matematika SMA/MA, di antaranya adalah: kuis, pertanyaan lisan, tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

4. Ranah pengukuran yang menjadi perhatian dalam kegiatan penilaian ini adalah: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.
5. Standar penilaian yang harus dijadikan pedoman adalah:
 - a. Peraturan Pemerintah RI nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - b. Permendiknas nomor 20 Tahun 2007, tentang Standar Penilaian.
 - c. Keputusan Ditjen Mandikdasmen nomor: 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Namun demikian jika masih terdapat hal-hal yang pembaca rasa perlu mendapat penjelasan di sini maka dapat menghubungi penulis maupun berkirim surat ke PPPPTK Matematika Yogyakarta dengan alamat Jl. Kaliurang Km 6, atau Kotak Pos 31 YK-BS Yogyakarta, Fax: (0274) 885752 atau alamat emailnya: p4tkmatematika@yahoo.com dan website: www.p4tkmatematika.com. Atau dapat juga menghubungi penulis lewat e-mail: setiawan_p4tkm@yahoo.com

Tugas Akhir:

Konstruksikan instrumen tes, dengan prosedur: (1) diawali pengembangan kisi-kisi tes yang mengacu pada KD dan SKL, (2) penulisan butir soal, (3) telaah soal untuk memfasilitasi:

1. Ulangan harian KD yang akan Anda belajarkan!
2. Ulangan tengah semester untuk semester yang akan datang!
3. Ulangan akhir semester atau kenaikan kelas untuk semester yang akan datang!

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: PT Genesindo.
- Cecep E. Rustana. 2001. *Belajar Mengajar Kontekstual*. Jakarta: Direktorat SLTP Depdiknas.
- de Lange, Jan. 1995. *Assessment: No Change without Problems* artikel di dalam *Standards for Mathematics Education*. Utrecht: Freudental Institute.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta : Ditmenum, Depdiknas
- Jahja Umar. 1991. *Bahan Penataran Pengujian Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengujian-Balitbang Depdikbud.
- Kemp, Jerrold E. 1985. *The Instructional Design Process*. New York: Harper & Row Publisher Inc.
- Ott, Jack. 1994. *Alternative Assessment in the Mathematics Classroom*. New York: Mc Graw Hill.
- Tim Instruktur PKG Matematika SMU. 1987. *Teknik Evaluasi*. Bandung: Ditjen Dikdasmen, Depdikbud
- (2005). *Peraturan Pemerintah RI nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Yogyakarta: Tim Cemerlang



ALTERNATIF JAWAB

A. Alternatif kunci jawab diskusi:

1. Mengenai pengertian dari istilah-istilah dalam penilaian yang sering rancu:
 - a. Istilah **evaluasi** diartikan sebagai penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program.
 - b. **Pengukuran** merupakan kegiatan sistematis untuk menentukan angka pada obyek atau gejala.
 - c. Istilah **penilaian** dimaknai sebagai penafsiran hasil pengukuran
 - d. Sedangkan **pengujian** merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang dikategorikan benar atau salah
2. Istilah tagihan adalah istilah untuk mengacu pada cara bagaimana ujian (penilaian) itu dilakukan. Jenis tagihan yang dapat digunakan untuk tujuan penilaian ini antara lain: kuis, pertanyaan lisan, tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian serta ulangan blok.
3. Agak berbeda dengan Bloom, Robert Gagne seorang psikolog mengembangkan taksonomi lain yang terdiri atas urutan kognitif, yaitu fakta, konsep, asas, dan pemecahan masalah.
4. Urutan langkah sebaiknya dalam mengkonstruksi tes adalah:
 - a. Langkah 1 : Menentukan masalah apa yang hendak dinilai.
 - b. Langkah 2 : Mendesain kisi-kisi tes.
 - c. Langkah 3 : Menulis butir soal dan menentukan pedoman penskorannya.
 - d. Langkah 4 : Melakukan telaah soal menyangkut materi, konstruksi, dan bahasa.
 - e. Langkah 5 : Revisi hasil telaah soal tersebut.
 - f. Langkah 6 : Melaksanakan tesnya.
 - g. Langkah 7 : Melakukan pengkoreksian untuk menentukan skor hasil pekerjaan siswa.

- h. Langkah 8 : Melakukan penilaian yang didasarkan hasil penskoran.
 - i. Langkah 9 : Melakukan analisis butir soal maupun analisis perangkat soal.
5. Bentuk instrumen tes meliputi: pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (*performance*) dan porto folio, sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan.
6. Pedoman penskoran akan tergantung sekali dengan bentuk soal, untuk
- a. Bentuk Obyektif:
 - 1) Bentuk pilihan ganda, pedoman penskorannya:

$$S_c = B - \frac{S}{p-1}$$
 - 2) Bentuk jawaban singkat:

$$S_c = B$$
 - 3) Bentuk menjodohkan:

$$S_c = B$$
 - b. Bentuk uraian,
 - 1) Uraian Bentuk Obyektif, dengan cara ditentukan berapa persen dari skor maksimum jawaban siswa tersebut.
Misal skor maksimum 100, maka seorang siswa yang menjawab secara benar 65% dari benar seluruhnya, maka siswa tersebut memperoleh skor 65.
 - 2) Uraian Bentuk Non Obyektif, dapat mengacu *analytic scoring scale* dari NCTM, sebagai berikut:

Analytic Scoring Scale

Aspek	Skor	Uraian
Pemahaman Soal	0	Tidak ada usaha memahami soal
	1	Salah interpretasi soal secara keseluruhan
	2	Salah interpretasi pada sebagian besar soal
	3	Salah interpretasi pada sebagian kecil soal
	4	Interpretasi soal benar seluruhnya
Penyelesaian Soal	0	Tidak ada usaha
	1	Perencanaan penyelesaian yang tidak sesuai

Aspek	Skor	Uraian
	2	Sebagian prosedur benar, tetapi kebanyakan salah
	3	Prosedur substansial benar, tetapi masih terdapat kesalahan
	4	Prosedur penyelesaian tepat, tanpa kesalahan aritmetika
Menjawab Soal	0	Tanpa jawab atau jawab salah yang diakibatkan prosedur penyelesaian yang tidak tepat
	1	Salah komputasi, tiada pernyataan jawab, pelabelan salah
	2	Penyelesaian benar

- Karena soal-soal bentuk pemecahan masalah itu dapat kita golongan dalam bentuk uraian non obyektif, sehingga pedoman penskorannya dapat mengacu pada *analytic scoring scale* di atas.
- Untuk mengukur ranah afektif, yang difokuskan pada penilaian sikap dan minat maka dapat dilakukan, misalnya dengan lembar pengamatan sebagaimana di bawah ini

Contoh Format Lembar Pengamatan Sikap Siswa

No	Indikator sikap Nama siswa	Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tanggung rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramah dg. Teman	Hormat pd. guru	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab	Nilai rata-rata
1														
2														

Untuk mengukur minat siswa dapat juga digunakan dengan beda semantic, skala Likert maupun Thurstone, sebagaimana contoh di bawah ini:

Contoh Format Penilaian Minat Siswa
(Berdasarkan skala Likert)

Petunjuk : Berilah tanda cek (V) di bawah kata SS, S, TS, STS pada setiap pernyataan berikut ini sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda. SS = sangat setuju, S = setuju, TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju.		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran SPLTV ini				
2	Proses pembelajaran SPLTV ini menyenangkan				
3	Saya setuju bahwa belajar SPLTV ini akan banyak gunanya.				
4	Saya merasa mudah memahami SPLTV				
5	Saya selalu mengerjakan soal-soal SPLTV ini dengan tekun				
6	Saya tertantang untuk mengetahui SPLTV ini lebih dalam lagi				

Atau dapat juga dengan menggunakan skala Thursthone, sebagaimana contoh di bawah ini:

Contoh Format Penilaian Minat Siswa
(Berdasar skala Thurstone)

Petunjuk: Berilah tanda cek (V) sesuai dengan angka yang paling sesuai menurut pendapat anda. Semakin besar yang anda pilih berarti keadaan Anda semakin sesuai dengan pernyataan di sebelah kiri.		1	2	3	4	5	6	7
1	Saya menyukai pelajaran SPLTV ini							
2	Proses pembelajaran SPLTV ini menyenangkan							

Petunjuk: Berilah tanda cek (V) sesuai dengan angka yang paling sesuai menurut pendapat anda. Semakin besar yang anda pilih berarti keadaan Anda semakin sesuai dengan pernyataan di sebelah kiri.		1	2	3	4	5	6	7
3	Saya setuju bahwa belajar SPLTV ini akan banyak gunanya							
4	Saya merasa mudah memahami SPLTV							
5	Saya selalu mengerjakan soal-soal SPLTV ini dengan tekun							
6	Saya tertantang untuk mengetahui SPLTV ini lebih dalam lagi							

Dapat juga digunakan skala beda semantik sebagaimana contoh di bawah ini:

Contoh Format Penilaian Minat Siswa
(Berdasarkan skala beda semantik)

Petunjuk: Angka 1 s.d. 5 menunjukkan tingkat keadaan berurutan yang dicerminkan oleh kata (-kata) di sebelah kiri menuju kata (kata) di sebelah kanan. Lingkarilah angka pada pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat atau keadaan Anda masing-masing.						
Pelajaran tentang: Limit suatu fungsi						
Menyenangkan	1	2	3	4	5	Membosankan
Menarik proses belajarnya	1	2	3	4	5	Menjemukan proses pembelajarannya
Banyak gunanya	1	2	3	4	5	Sia-sia
Mudah	1	2	3	4	5	Sulit
Perlu dipelajari	1	2	3	4	5	Tidak perlu dipelajari
Menantang	1	2	3	4	5	Tidak menantang

B. Alternatif Jawab Bab III

Langkah-langkah dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebagai berikut:

Rambu-rambu penetapan KKM adalah sebagai berikut:

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran
- 2) KKM ditetapkan oleh forum MGMP sekolah
- 3) Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0 – 100
- 4) Nilai ketuntasan belajar maksimal adalah 100
- 5) Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah nilai ketuntasan belajar maksimal nasional
- 6) Nilai KKM harus dicantumkan dalam LHBS

Mekanisme menentukan KKM, adalah sebagai berikut:

- 1) Penetapan nilai KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator
- 2) KKM Kompetensi Dasar didapat dengan merata-rata KKM semua indikator pada KD yang terkait
- 3) KKM Standar Kompetensi (SK) merupakan rata-rata KKM KD yang terdapat pada setiap SK
- 4) Nilai KKM mata pelajaran merupakan rata-rata ketuntasan belajar setiap SK pada tingkat kelas yang bersangkutan

Teknik penentuan KKM, ditempuh dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kompleksitas (Kesulitan & Kerumitan)
- 2) Daya dukung, dan
- 3) Intake siswa

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Tingkat Kompleksitas (Kesulitan dan Kerumitan) setiap SK/KD yang harus dicapai oleh siswa.

Tingkat Kompleksitas Tinggi, bila dalam pelaksanaannya menuntut:

- a) SDM dalam memahami Kompetensi yang harus dicapai siswa, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.
- b) Waktu yang digunakan cukup lama karena perlu pengulangan.
- c) Penalaran dan kecermatan siswa yang tinggi.

- d) Sarana dan prasarana sesuai tuntutan kompetensi yang harus dicapai.
- 2) Kemampuan Sumberdaya Pendukung: yaitu ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan, BOP, manajemen sekolah, kepedulian stakeholders sekolah.
- 3) Tingkat Kemampuan (Intake) Rata-Rata Siswa
 - a) KKM Kelas X didasarkan pada hasil seleksi PSB, NUN, Rapor kelas 3 SMP, tes seleksi masuk atau psikotes.
 - b) KKM Kelas XI dan XII didasarkan pada tingkat pencapaian KKM siswa pada semester atau kelas sebelumnya



LAMPIRAN 1: SALINAN PERMENDIKNAS NO 20 TAHUN 2007 TENTANG STANDARD PENILAIANPENDIDIKAN

PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 20 TAHUN 2007
TENTANG
STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

Menimbang : bahwa dalam rangka mengendalikan mutu hasil pendidikan sesuai standar nasional pendidikan yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Standar Penilaian Pendidikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia
2. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2006;

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 31/P Tahun 2007;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA TENTANG STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN

Pasal 1

- (1) Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional.
- (2) Standar penilaian pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 20 Juni 2007
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,
TTD.
BAMBANG SUDIBYO

Salinan sesuai dengan aslinya.
Biro Hukum dan Organisasi
Departemen Pendidikan Nasional,
Kepala Bagian Penyusunan Rancangan
Peraturan Perundang-undangan dan
Bantuan Hukum I,

Muslikh, S.H.
NIP 131479478

SALINAN

LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 20 TAHUN 2007 TANGGAL 11 JUNI 2007 STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN

A. Pengertian

1. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
3. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.
4. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
5. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
6. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
7. Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut.
8. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata

pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/Madrasah.

9. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.
10. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

B. Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

7. sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

C. Teknik dan Instrumen Penilaian

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
3. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
4. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.
5. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
6. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.
7. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antartahun.

D. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

1. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.

2. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
4. Penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan pada UN dan aspek kognitif dan/atau aspek psikomotorik untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh satuan pendidikan melalui ujian sekolah/madrasah untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan.
5. Penilaian akhir hasil belajar oleh satuan pendidikan untuk mata pelajaran kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik.
6. Penilaian akhir hasil belajar peserta didik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dengan mempertimbangkan hasil ujian sekolah/madrasah.
7. Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah: (a) menyusun kisi-kisi ujian, (b) mengembangkan instrumen, (c) melaksanakan ujian, (d) mengolah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah, dan (e) melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
8. Penilaian akhlak mulia yang merupakan aspek afektif dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, sebagai perwujudan sikap dan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dilakukan oleh guru agama dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan.
9. Penilaian kepribadian, yang merupakan perwujudan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan warganegara yang

baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, adalah bagian dari penilaian kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian oleh guru pendidikan kewarganegaraan dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan.

10. Penilaian mata pelajaran muatan lokal mengikuti penilaian kelompok mata pelajaran yang relevan.
11. Keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan diri dibuktikan dengan surat keterangan yang ditandatangani oleh pembina kegiatan dan kepala sekolah/madrasah.
12. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi.
13. Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan disampaikan dalam bentuk satu nilai pencapaian kompetensi mata pelajaran, disertai dengan deskripsi kemajuan belajar.
14. Kegiatan penilaian oleh pemerintah dilakukan melalui UN dengan langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS) UN.
15. UN diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait.
16. Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan salah satu pertimbangan dalam seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya.
17. Hasil analisis data UN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
2. mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
3. mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
4. melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
5. mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
6. mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
7. memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
8. melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.
9. melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

F. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
2. mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
3. menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik.
4. menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.

5. menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.
6. menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah/madrasah.
7. menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
8. melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.
9. melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota.
10. menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:
 - a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
 - b. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran estetika; dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
 - c. lulus ujian sekolah/madrasah.
 - d. lulus UN.
11. menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
12. menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.

G. Penilaian oleh Pemerintah

1. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk UN yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara

nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. UN didukung oleh suatu sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil.
3. Dalam rangka penggunaan hasil UN untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, Pemerintah menganalisis dan membuat peta daya serap berdasarkan hasil UN dan menyampaikan ke pihak yang berkepentingan.
4. Hasil UN menjadi salah satu pertimbangan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
5. Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kelulusan peserta didik pada seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.
6. Hasil UN digunakan sebagai salah satu penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang kriteria kelulusannya ditetapkan setiap tahun oleh Menteri berdasarkan rekomendasi BSNP.

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

TTD.

BAMBANG SUDIBYO

Salinan sesuai dengan aslinya.
Biro Hukum dan Organisasi
Departemen Pendidikan Nasional,
Kepala Bagian Penyusunan Rancangan
Peraturan Perundang-undangan dan
Bantuan Hukum I,

Muslikh, S.H.
NIP 131479478

LAMPIRAN 2: SALINAN SK PENILAIAN PENDIDIKAN

**KEPUTUSAN
DIREKTUR JENDERAL
MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

NOMOR : 12/C/KEP/TU/2008

TENTANG

**BENTUK DAN TATA CARA PENYUSUNAN LAPORAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
(SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, DAN SMA/MA/SMK/SMALB)**

**DIREKTUR JENDERAL
MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH,**

- Menimbang :
- a. bahwa perkembangan hasil belajar peserta didik perlu dituangkan dalam suatu bentuk Laporan Hasil Belajar;
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a dipandang perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, dan SMA/MA/SMK/SMALB).
- Mengingat :
1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);
4. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2006;
7. Keputusan Presiden Nomor 118/M/2005 tentang Pengangkatan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah;

8. Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2006 tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan;
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, yang telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007;
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN : **KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH TENTANG BENTUK DAN TATA CARA PENYUSUNAN LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH (SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, DAN SMA/MA/SMK/SMALB)**

PERTAMA : Sekolah/Madrasah/Satuan Pendidikan yang masih menggunakan Kurikulum 1994 tetap menggunakan

Laporan Hasil Belajar sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 840/C/KEP/PG/2002 Tanggal 21 Oktober 2002, paling lambat sampai dengan tahun pelajaran 2009/2010;

- KEDUA** : Sekolah/Madrasah/Satuan Pendidikan yang masih menggunakan Kurikulum 2004 tetap menggunakan Laporan Hasil Belajar sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 506/C/KEP/PP/2004 Tanggal 11 November 2004, paling lambat sampai dengan tahun pelajaran 2009/2010;
- KETIGA** : Sekolah/Madrasah/Satuan Pendidikan yang sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menggunakan Laporan Hasil Belajar dengan bentuk sebagaimana terlampir;
- KEEMPAT** : Untuk menampung ciri daerah, setiap Pemerintah Daerah dapat mencantumkan/menambahkan lambang dari ciri khas daerah masing-masing dengan mencetak pada sampul raport;
- KELIMA** : Dengan berlakunya keputusan ini, maka Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 576/C/KEP/TU/2006 dinyatakan tidak berlaku lagi;
- KEENAM** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal, 12 Pebruari 2008

Direktur Jenderal
Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah,

t.t.d

Prof. Suyanto, Ph.D
NIP 130606377

Tembusan:

1. Menteri Pendidikan Nasional;
2. Sekjen Depdiknas;
3. Itjen Depdiknas;
4. Kepala Balitbang Depdiknas;
5. Direktur di Lingkungan Ditjen Mandikdasmen;
6. Kepala Biro Hukum dan Organisasi, Setjen Depdiknas;
7. Gubernur seluruh Indonesia;
8. Kepala Dinas Pendidikan Propinsi, seluruh Indonesia;
9. Kepala Dinas Pendidikan Kab/Kota, seluruh Indonesia.

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Sub Bagian Tatalaksana
Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian
Sekretariat Direktorat Jenderal
Manajemen
Pendidikan Dasar dan Menengah,

Sri Judiani, SH, MM
NIP. 13128697

LAMPIRAN 3: PANDUAN PENULISAN LAPORAN HASIL BELAJAR

I. PANDUAN PENILAIAN

A. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan (menganalisis dan menafsirkan) data tentang proses dan hasil belajar peserta didik, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam menentukan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik,
2. Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran, yang mencakup **sikap, pengetahuan** dan **keterampilan**.
3. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh **pendidik, satuan pendidikan**, dan **pemerintah**.
4. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.
5. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran.
6. Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan **ulangan** dan ujian.
7. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.
8. Penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan secara periodik melalui: **ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester** dan **ulangan kenaikan kelas**.

B. Prinsip, Teknik, Mekanisme dan Prosedur Penilaian

1. Penilaian hasil belajar didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Sahih, didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang akan diukur.
 - b. Obyektif, menggunakan prosedur dan kriteria penilaian yang jelas.
 - c. Adil, tidak dipengaruhi oleh kondisi atau alasan tertentu yang dapat merugikan peserta didik, misalnya: kondisi fisik, agama, suku, budaya, adat, status sosial atau gender.
 - d. Terpadu, tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
 - e. Terbuka, prosedur, kriteria dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penilaian harus diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
 - f. Menyeluruh dan berkesinambungan, dalam arti **semua indikator ditagih**, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan belum, serta mengetahui kesulitan peserta didik.
 - g. Sistematis, terencana, bertahap dan mengikuti langkah-langkah baku.
 - h. Beracuan kriteria, menilai **apa yang bisa dilakukan peserta didik** setelah mengikuti proses pembelajaran, dan **bukan untuk menentukan posisi/ranking seseorang terhadap kelompoknya**).
 - i. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.
2. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa: tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik, seperti:
 - a. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja
 - b. Teknik observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
 - c. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.

3. Penilaian hasil belajar yang diselenggarakan melalui **ulangan tengah semester**, dan **ulangan akhir semester**, dan **ulangan kenaikan kelas** dilakukan oleh pendidik **dibawah koordinasi satuan pendidikan**.
4. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran **remidi**.

Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan disampaikan dalam bentuk **SATU NILAI pencapaian kompetensi mata pelajaran** untuk **masing-masing NILAI PENGETAHUAN** dan **NILAI PRAKTIK** sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan, serta kualifikasi/predikat NILAI SIKAP, disertai dengan **DESKRIPSI** kemajuan belajar/ketercapaian kompetensi peserta didik sebagai pencerminan kompetensi utuh.

5. Penilaian hasil belajar pada setiap kelompok mata pelajaran, sebagaimana diatur dalam **PP 19/2005, Pasal 64**, dilakukan melalui aspek :

No	Kelompok Mata Pelajaran	Kognitif	Psikomotor	Afeksi
1	Agama dan Akhlak Mulia	√	-	√
2	Pendidikan Kewarganegaraan	√	-	√
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)	Disesuaikan dengan karakteristik materi yang dinilai		
4	Estetika	-	√	√
5	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	√	√	√

Mengacu pada prinsip penilaian tersebut di atas, berikut ini tabel dari tiap mata pelajaran dengan ketiga aspek pengetahuan, praktik, dan sikap (Afektif). Tanda blok (■) pada Pengetahuan dan Praktik menunjukkan

bahwa aspek tersebut sangat tipis (tidak dominan) untuk dinilai secara mandiri.

Komponen	Aspek Penilaian Yang Dominan			Keterangan
	Pengetahuan	Praktik	Sikap	
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (untuk agama lainnya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<p>Pendidikan Agama berfungsi untuk : pengembangan keimanan dan ketaqwaan, penanaman dan pengamalan nilai ajaran Islam, penyesuaian mental terhadap lingkungan, pencegahan dari hal-hal yang negatif.</p> <p>Ketiga aspek Pengetahuan, praktik, dan afektif/sikap, proses penilaiannya dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu, sebagai contoh:</p> <p>Aspek Pengetahuan, dominan pada pembelajaran Alqur'an, Aqidah, Syariah, Tarikh dan Muammalah, sholat, membaca al Qur'an/al Kitab, berkhotbah, dsb.nya</p> <p>Aspek Sikap, yang terkait dengan mata pelajaran dominan pada aspek penanaman nilai-nilai akhlak.</p>
Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<p>Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yg. Cerdas, terampil dan berkarakter setia kepada bangsa dan Negara yang mampu merefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.</p> <p>Aspek yang dinilai lebih dominan pada:</p> <p>Aspek Pengetahuan mencakup: peningkatan pemahaman konsep dan fakta tentang hakikat berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan amanat</p>

Komponen	Aspek Penilaian Yang Dominan			Keterangan
	Peng- ta- huan	Prak- tik	Sikap	
				<p>Pancasila dan UUD 1945. Penggunaan berbagai metode seperti: kooperatif, penemuan, inkuiri, interaktif, eksploratif, berfikir kritis, dan pemecahan masalah, dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran (bukan praktik), yang penilaiannya terintegrasi / terpadu di dalam aspek pengetahuan.</p> <p>Aspek Sikap yang terkait dengan mata pelajaran mencakup: pembentukan karakter bangsa yang adaptif terhadap keberagaman, mampu berpikir kritis dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sosial, politik, ekonomi, budaya dan keamanan, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<p>Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk : berkomunikasi (mengakses/bertukar informasi), pemersatu bangsa, sarana pelestarian dan peningkatan budaya, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan IPTEK.</p> <p>Aspek yang dominan meliputi aspek pengetahuan, praktik dan afektif.</p> <p>Aspek Pengetahuan, yang dinilai mencakup kemampuan: Menyimak, membaca, dan kebahasaan (tata bahasa dan kosa kata) serta apresiasi sastra. Penilaian seluruh kemampuan dimaksud dilakukan secara terpadu, menyeluruh dan terintegrasi.</p>

Komponen	Aspek Penilaian Yang Dominan			Keterangan
	Penge- tahuan	Prak- tik	Sikap	
				<p>Aspek praktik dapat dinilai dari kemampuan berpidato, dan membuat karangan menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang tepat.</p> <p>Aspek Sikap yang terkait dengan mata pelajaran mencakup: santun dalam berkomunikasi, responsif dalam mendengarkan dan mampu menyampaikan pendapat/ pertanyaan sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar, dan antusias dalam membaca,</p>
Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lain.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<p>Bahasa Inggris dan Bahasa Asing lain, berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses dan bertukar informasi secara global, untuk membina hubungan interpersonal, dan meningkatkan wawasan tentang budaya bangsa asing (wawasan internasional). Aspek yang dominan meliputi aspek pengetahuan, praktik dan afektif, yang proses penilaiannya berjangka panjang dan bertahap.</p> <p>Aspek Pengetahuan mencakup kemampuan : mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), menulis (writing) dan Kebahasaan/linguistik serta sosiokultural. Penilaian seluruh kemampuan dimaksud dilakukan secara terpadu, menyeluruh dan terintegrasi.</p> <p>Aspek Praktik dapat dinilai dari kemampuan berbicara dan mengarang</p>

Komponen	Aspek Penilaian Yang Dominan			Keterangan
	Peng- ta- huan	Prak- tik	Sikap	
				<p>menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang tepat.</p> <p>Aspek Sikap yang terkait dengan mata pelajaran mencakup: santun dalam berkomunikasi, responsif dalam mendengarkan dan mampu menyampaikan pendapat/ pertanyaan sesuai dengan kaidah berbahasa (Inggris dan bahasa Asing lain) yang baik dan benar, dan antusias dalam membaca,</p>
Mata Pelajaran Matematika	□		□	<p>Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, menggunakan rumus matematika untuk memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan gagasan melalui grafik, peta, diagram atau secara lisan/kalimat.</p> <p>Aspek yang dominan meliputi aspek pengetahuan dan sikap/ afektif, sebagai contoh:</p> <p>Aspek Pengetahuan mencakup : pemahaman terhadap konsep, prosedur /proses menghitung, dan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah.</p> <p>Aspek Praktik pada mata pelajaran ini kurang dominan, karena hanya sebagian kecil saja KD yang dapat dinilai praktiknya seperti :</p> <p>menggambar/mengukur ruang/sudut. Penggunaan peralatan seperti : kalkulator, komputer, alat peraga atau media lain, hanya untuk meningkatkan</p>

Komponen	Aspek Penilaian Yang Dominan			Keterangan
	Penge- tahuan	Prak- tik	Sikap	
				<p>efektifitas pembelajaran, yang penilaiannya terintegrasi/terpadu dalam aspek pengetahuan.</p> <p>Aspek Sikap yang terkait dengan mata pelajaran ini ,menitikberatkan pada sikap ilmiah yang mencakup: ketelitian, ketekunan, dan kemampuan memecahkan masalah secara logis dan sistematis.</p>
Mata Pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<p>Fisika, Kimia, dan Biologi berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran terhadap keteraturan dan keindahan ciptaan Tuhan, meningkatkan pemahaman konsep dan prinsip-prinsip melalui sejumlah keterampilan proses dan sikap ilmiah. Keterampilan proses mencakup: pengamatan, pembuatan hipotesis, penggunaan alat dan bahan yang dilaksanakan melalui kegiatan praktik, sesuai dengan prosedur dan keselamatan kerja.</p> <p>Ketiga aspek (pengetahuan, praktik dan sikap/afektif) memiliki bobot penilaian yang proporsional. Proses penilaiannya dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu, sebagai contoh:</p> <p>Aspek Pengetahuan mencakup : pemahaman konsep yang berfungsi untuk menunjang pelaksanaan praktik.</p> <p>Aspek praktik mencakup keterampilan proses dan ketrampilan sains yang dilaksanakan melalui praktikum.</p> <p>Aspek Sikap yang terkait dengan mata pelajaran, menitik beratkan pada sikap</p>

Komponen	Aspek Penilaian Yang Dominan			Keterangan
	Pengetahuan	Praktik	Sikap	
				ilmiah yang mencakup: ketelitian, ketekunan, dan kemampuan memecahkan masalah secara logis dan sistematis.
Mata Pelajaran Sejarah, Geografi, Sosiologi & Antropologi	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<p>Mata pelajaran ini secara umum berfungsi untuk: menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang terjadinya perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu (MP. Sejarah), menanamkan pengetahuan tentang pola keruangan dan proses alam yang terjadi pada bumi (MP. Geografi), meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan diri dan mengungkapkan status dan peran peserta didik dalam kehidupan sosial dan budaya (MP. Sosiologi), dan meningkatkan penghargaan/ kebanggaan terhadap budaya terutama di bidang bahasa, seni dan kepercayaan di lingkungan masyarakat Indonesia (MP. Antropologi). Aspek penilaian yang dominan adalah aspek Pengetahuan dan Sikap/Afektif, sedangkan Aspek praktik sifatnya hanya menunjang dalam proses pembelajaran, sebagai contoh:</p> <p>Aspek Pengetahuan mencakup: pemahaman fakta, konsep, dan melakukan penelaahan / analisis secara rasional tentang berbagai hal yang terkait dengan bidang kajian masing-masing mata pelajaran. Penggunaan</p>

Komponen	Aspek Penilaian Yang Dominan			Keterangan
	Penge- tahuan	Prak- tik	Sikap	
				<p>berbagai peralatan seperti alat peraga, atau kegiatan pembelajaran di luar kelas/sekolah (kunjungan), dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (bukan praktik), yang penilaiannya terintegrasi/terpadu di dalam aspek pengetahuan.</p> <p>Aspek Sikap yang terkait dengan mata pelajaran mencakup: menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, kebersamaan /kekeluargaan, semangat perjuangan dan kompetisi, menghargai perbedaan, menghargai budaya dan karya artistik bangsa, menghargai kekayaan alam ciptaan Tuhan YME.</p>
Mata Pelajaran Ekonomi	□		□	<p>MP. Ekonomi berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep, teori, kenyataan dan peristiwa ekonomi di lingkungan masyarakat, serta memiliki jiwa kewirausahaan. Bidang kajian Akuntansi dalam mata pelajaran Ekonomi berfungsi untuk: mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggungjawab dalam pengadministrasian laporan keuangan. Aspek yang dominan pada mata pelajaran Ekonomi adalah aspek pengetahuan dan afektif. Sedangkan aspek praktik sifatnya hanya penunjang proses pembelajaran, sebagai contoh: Aspek Pengetahuan mencakup</p>

Komponen	Aspek Penilaian Yang Dominan			Keterangan
	Pengetahuan	Praktik	Sikap	
				<p>pemahaman konsep, teori, fakta/peristiwa/perilaku ekonomi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembukuan dalam bidang akuntansi merupakan aplikasi pengetahuan di bidang akuntansi (bukan praktik), yang penilaiannya terintegrasi/ terpadu dalam aspek pengetahuan.</p> <p>Aspek Sikap yang terkait dengan mata pelajaran ini mencakup: kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan ekonomi, menanamkan sikap teliti, jujur dan memiliki jiwa kewirausahaan.</p>
Mata Pelajaran Seni Budaya		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<p>Mata pelajaran Seni Budaya berfungsi untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, hidup rukun dan mampu mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan dan mampu memamerkan karya seni.</p> <p>Aspek Pengetahuan pada mata pelajaran ini hanya berfungsi sebagai ranah pendukung dalam melaksanakan berbagai aktivitas seni, yang penilaiannya terintegrasi dan terpadu di dalam aspek praktik.</p> <p>Aspek praktik merupakan ranah yang dominan, karena pembelajaran Seni Budaya berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan, yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi,</p>

Komponen	Aspek Penilaian Yang Dominan			Keterangan
	Pengeta- huan	Prak- tik	Sikap	
				berapresiasi dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran. Aspek Sikap yang dominan pada mata pelajaran seni budaya adalah pengembangan kepekaan rasa, toleransi, menghargai/ mengapresiasi karya seni dan daya kreativitas.
Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat. Aspek Pengetahuan pada mata pelajaran ini mencakup pengetahuan mengenai kesehatan dan berbagai macam penyakit. Aspek praktik merupakan ranah yang sangat dominan, karena pembelajarannya lebih menekankan pada aktivitas motorik. Aspek Sikap yang dominan dalam mata pelajaran ini adalah pembentukan nilai dan pembiasaan pola hidup sehat.
Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan tentang sarana TIK, dan kemampuan menggunakan sarana TIK secara optimal. Aspek Pengetahuan , mencakup pengetahuan tentang sarana (hardware) dan program (software) yang diperlukan dalam penggunaan TIK pada

Komponen	Aspek Penilaian Yang Dominan			Keterangan
	Peng- ta- huan	Prak- tik	Sikap	
				kehidupan sehari-hari, dan kemampuan menggali dan mengelola informasi serta melakukan komunikasi. Aspek Praktik mencakup kemampuan menggunakan dan memelihara sarana TIK. Aspek Sikap yang terkait dalam mata pelajaran ini mencakup kemampuan belajar mandiri, memecahkan masalah, dan meningkatkan rasa percaya diri.
Muatan Lokal				Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Aspek yang dinilai, disesuaikan dengan karakteristik jenis program muatan lokal yang dilaksanakan dan diikuti oleh peserta didik.

C. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

1. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan batas ambang kompetensi (*Permendiknas Nomor: 20/2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Pengertian butir 10*).
2. Nilai ketuntasan belajar untuk aspek kompetensi pengetahuan dan praktik dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat, dengan rentang 0 -100.
3. Penetapan KKM dilakukan oleh dewan pendidik pada awal tahun pelajaran melalui proses penetapan KKM setiap Indikator, KD, SK

- menjadi KKM mata pelajaran, dengan mempertimbangkan, hal-hal sebagai berikut:
- a. Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap KD yang harus dicapai oleh peserta didik.
 - b. Tingkat kemampuan (intake) rata-rata siswa pada sekolah yang bersangkutan.
 - c. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
4. Ketuntasan belajar setiap indikator, KD, SK dan mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100 %. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75 %.
 5. Satuan pendidikan dapat menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dibawah nilai ketuntasan belajar ideal, namun secara bertahap harus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.
 6. KKM tersebut dicantumkan dalam LHB (berlaku untuk pengetahuan maupun praktik) dan harus diinformasikan kepada seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik.

D. Kenaikan Kelas

1. Dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran atau setiap semester genap.
2. Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian hasil belajar pada semester genap, dengan pertimbangan seluruh SK/KD yang belum tuntas pada semester ganjil, harus dituntaskan sampai mencapai KKM yang ditetapkan, sebelum akhir semester genap. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*), dimana peserta yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan, maka yang bersangkutan harus mengikuti pembelajaran remedi sampai yang bersangkutan mampu mencapai KKM dimaksud.

Artinya, **nilai kenaikan kelas harus tetap memperhitungkan hasil belajar peserta didik selama satu tahun pelajaran yang sedang berlangsung.**

3. Peserta didik dinyatakan **tidak naik ke kelas XI**, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran.
4. Peserta didik dinyatakan **tidak naik ke kelas XII**, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran yang bukan mata pelajaran ciri khas program, atau yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal pada salah satu atau lebih mata pelajaran ciri khas program.
Sebagai contoh: Bagi Peserta didik Kelas XI
 - a. Program IPA, tidak boleh memiliki nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran **Fisika, Kimia, dan Biologi**.
 - b. Program IPS, tidak boleh memiliki nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran **Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi**.
 - c. Program Bahasa, tidak boleh memiliki nilai yang tidak tuntas (kurang) pada mata pelajaran **Antropologi, Sastra Indonesia, dan Bahasa Asing lainnya** yang menjadi pilihan.
5. Satuan pendidikan dapat menambah kriteria kenaikan kelas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap satuan pendidikan, melalui rapat dewan pendidik.

E. Penjurusan

1. Waktu penentuan dan pelaksanaan penjurusan
 - a. Penentuan penjurusan bagi peserta didik untuk program IPA, IPS dan Bahasa dilakukan mulai akhir semester 2 (dua) kelas X.
 - b. Pelaksanaan KBM sesuai program jurusan, dimulai pada semester 1 (satu) kelas XI.
2. Kriteria penjurusan program
Penentuan penjurusan program dilakukan dengan mempertimbangkan potensi, minat dan kebutuhan peserta didik, yang harus dibuktikan dengan hasil prestasi akademik yang sesuai dengan kriteria nilai yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Apabila terjadi perbedaan antara potensi/minat dengan nilai akademik seorang peserta didik, maka guru harus mengkaji dan melakukan perbaikan dalam memberikan layanan belajar kepada yang bersangkutan.

a. Potensi dan Minat Peserta Didik

Untuk mengetahui potensi dan minat peserta didik dapat dilakukan melalui angket/kuesioner dan wawancara, atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi potensi, minat, dan bakat.

b. Nilai akademik

Peserta didik yang naik ke kelas XI dan akan mengambil program tertentu yaitu: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Bahasa: boleh memiliki nilai yang tidak tuntas paling banyak 3 (tiga) mata pelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran yang bukan menjadi ciri khas program tersebut (lihat Struktur Kurikulum).

Peserta didik yang naik ke kelas XI, dan yang bersangkutan mendapat nilai tidak tuntas 3 (tiga) mata pelajaran, maka nilai tersebut harus dijadikan dasar untuk menentukan program yang dapat diikuti oleh peserta didik, contoh :

- *Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Fisika, Kimia dan Geografi (2 mata pelajaran ciri khas program IPA dan 1 ciri khas program IPS), maka siswa tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program Bahasa.*
- *Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Fisika, (2 mata pelajaran ciri khas Bahasa dan 1 ciri khas IPA), maka siswa tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program IPS.*
- *Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Ekonomi, Sosilologi, dan Bahasa Inggris (2 mata pelajaran ciri khas program IPS dan 1 ciri khas program Bahasa), maka peserta didik tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program IPA.*
- *Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Fisika, Ekonomi, dan Bahasa Indonesia (mencakup semua mata pelajaran yang menjadi ciri khas ketiga program di SMA) maka peserta didik tersebut:*
 - *perlu diperhatikan minat peserta didik.*
 - *perlu diperhatikan prestasi Pengetahuan, Praktik dan Sikap pada mata pelajaran yang menjadi ciri khas program IPA seperti Fisika, Kimia, dan Biologi*

dibandingkan dengan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program IPS (Ekonomi, Geografi, Sosiologi) dan dibandingkan dengan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program Bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris). Perbandingan nilai prestasi siswa dimaksud dapat dilakukan melalui program remedial dan diakhiri dengan ujian. Apabila pada nilai dari setiap mata pelajaran yang menjadi ciri khas program tertentu terdapat nilai prestasi yang lebih unggul daripada program lainnya, maka siswa tersebut dapat dijuruskan ke program yang nilai prestasi mata pelajarannya lebih unggul tersebut. Apabila antara minat dan prestasi ketiga aspek tidak cocok/sesuai, wali kelas dengan pertimbangan masukan dari guru Bimbingan dan Konseling dapat memutuskan program apa yang dapat dipilih oleh peserta didik.

3. Bagi peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk masuk ke semua program, diberi kesempatan untuk pindah jurusan apabila ia tidak cocok pada program semula atau tidak sesuai dengan kemampuan dan kemajuan belajarnya. Sekolah harus memfasilitasi agar peserta didik dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki di kelas baru.
4. Batas waktu untuk pindah program ditentukan oleh sekolah paling lambat **1 (satu) bulan**.
5. Satuan pendidikan dapat menambah kriteria penjurusan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap satuan pendidikan.

F. Pindah Sekolah

1. Sekolah harus memfasilitasi adanya peserta didik yang pindah sekolah:
 - a. Antarsekolah pelaksana KTSP;
 - b. Antara sekolah pelaksana Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 dengan sekolah pelaksana KTSP.
2. Untuk pelaksanaan pindah sekolah (masuk atau keluar) lintas Provinsi dan Kabupaten/Kota disesuaikan dengan peraturan yang berlaku pada masing-masing Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

3. Sekolah dapat menentukan persyaratan pindah/mutasi peserta didik sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah, antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menyesuaikan bentuk laporan hasil belajar (LHB) dari sekolah asal sesuai dengan bentuk raport yang digunakan di sekolah tujuan.
 - b. Melakukan tes atau program matrikulasi bagi siswa pindahan.

II. CARA PENGISIAN LAPORAN HASIL BELAJAR

A. Laporan Hasil Belajar (LHB) Peserta Didik

1. Satuan Pendidikan membuat laporan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada akhir semester dalam bentuk buku laporan pendidikan (raport), dan menyampaikan laporan dimaksud kepada orang tua/wali peserta didik.
2. Laporan hasil belajar peserta didik oleh satuan pendidikan harus dapat menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 25 ayat (4) dijelaskan bahwa, Kompetensi Lulusan mencakup **SIKAP, PENGETAHUAN** dan **KETERAMPILAN**, oleh karena itu penilaian hasil belajar harus mencerminkan ketiga aspek kompetensi dimaksud dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing mata pelajaran.
3. Bentuk LHB dapat **berupa buku** atau **lembaran**, dengan catatan harus memenuhi seluruh komponen LHB, yang mencakup 1) identitas peserta didik, 2) format nilai hasil belajar peserta didik, 3) format ketercapaian kompetensi peserta didik, 4) program pengembangan diri, 5) akhlak mulia dan kepribadian, 6) ketidakhadiran, 7) catatan wali kelas, 8) keterangan pindah sekolah, dan 9) catatan prestasi peserta didik.
4. **Nilai laporan hasil belajar per semester** merupakan nilai kumulatif dari hasil pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) selama peserta didik mengikuti pembelajaran pada semester yang terkait, yang diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas (untuk semester genap) termasuk hasil remedial. Hal ini sesuai dengan

karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan berbasis kompetensi. Proses pembelajaran berbasis kompetensi menerapkan prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dan penilaian berkelanjutan.

5. Pengisian LHB dapat dilakukan secara manual atau komputerisasi.
6. Penulisan buku induk dapat dilakukan secara manual atau komputerisasi (d disesuaikan dengan pelaksanaan penulisan LHB).
7. LHB disampaikan kepada peserta didik dan orang tua/wali peserta didik setiap akhir semester.

B. Pengisian Format/Tabel Laporan Hasil Belajar

1. Identitas Peserta Didik

Cukup Jelas

2. Tabel Nilai Hasil Belajar

- a. **Kolom PENGETAHUAN** diisi dengan nilai kumulatif dari hasil pencapaian SK dan KD untuk aspek kompetensi pengetahuan peserta didik setiap mata pelajaran dan muatan lokal per semester.

Nilai pengetahuan mencakup aspek **pengetahuan konsep** sampai dengan aspek **penerapan, analisis, sintesis** dan **evaluasi**, yang diperoleh melalui berbagai teknik penilaian berupa tes tertulis dan lisan (wawancara/presentasi dll), observasi atau pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Nilai pengetahuan harus sesuai tuntutan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Nilai Pengetahuan ditulis secara kuantitatif dalam bentuk bilangan bulat dan huruf, dengan menggunakan skala 0 - 100. *Contoh:* dalam angka : **75** dalam huruf **Tujuh Lima**.

- b. **Kolom PRAKTIK** diisi dengan nilai kumulatif dari hasil pencapaian SK dan KD yang penilaian hasil belajarnya dilakukan melalui tes praktik atau tes kinerja. Nilai praktik hanya diberlakukan untuk mata pelajaran tertentu yang SK dan KD nya menuntut peserta didik untuk mampu **mempraktikkan** atau

melaksanakan tugas dengan cara yang benar dan hasil yang baik, seperti mata pelajaran: Fisika, Kimia, Biologi, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya, Bahasa, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Nilai praktik mencakup ranah/aspek penilaian yaitu: **KOGNITIF (penguasaan pengetahuan, penerapan), PSIKHOMOTOR (keterampilan dan teknik dalam melakukan tugas serta kesesuaian dengan standar operasional prosedur)**, yang seluruh hasil penilaiannya terintegrasi dalam satu nilai yang dituliskan dalam kolom praktik.

Pencantuman nilai praktik secara mandiri dalam laporan hasil belajar, dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran di sekolah benar-benar dilaksanakan sesuai dengan karakteristik kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap SK dan KD per mata pelajaran atau muatan lokal.

Nilai praktik dicantumkan secara kuantitatif dalam bentuk bilangan bulat dan huruf (seperti contoh pada butir 1).

- c. **Kolom SIKAP** diisi dengan hasil penilaian sikap pada setiap mata pelajaran dan muatan lokal, yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan guru terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kriteria penilaian sikap peserta didik ditunjukkan dalam bentuk antara lain:

motivasi dan minat belajar, kerjasama, disiplin, ketekunan, ulet (tidak mudah menyerah), sportif, percaya diri (kemandirian), ketelitian, kemampuan memecahkan masalah, kritis, berfikir logis dan ilmiah, kreatifitas, santun dalam berkomunikasi, responsif dalam mendengarkan dan mampu menyampaikan pendapat/pertanyaan sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar (dalam B. Indonesia dan B. Asing), antusias dalam membaca, memiliki kepedulian dengan lingkungan (sosial, budaya, ekonomi dan politik), suka menolong, suka beramal, menghargai dan menghormati orang lain, santun dalam bersikap, berlaku jujur, memiliki

jiwa kewirausahaan, atau bentuk lainnya sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.

Pencantuman Nilai sikap secara mandiri dalam LHB, dimaksudkan agar setiap pendidik memiliki data tentang sikap peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya data dimaksud, selain dapat dimanfaatkan untuk **memperbaiki cara belajar peserta didik** dan **cara mengajar guru**, juga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran **Pendidikan Agama** dalam membuat penilaian **akhlak mulia** dan kepada guru mata pelajaran **Pendidikan Kewarganegaraan** dalam membuat penilaian **kepribadian** peserta didik, sebagaimana ditetapkan dalam standar penilaian pendidikan.

Nilai Sikap dicantumkan dalam bentuk Predikat, dengan klasifikasi **Tinggi, Sedang, dan Rendah**, atau **Amat Baik, Baik, Cukup, Kurang**. Penetapan kriteria dan skor penilaian untuk setiap klasifikasi dimaksud, diserahkan kepada masing-masing sekolah.

Contoh: Cara Pengisian Laporan Hasil Belajar (LHB) Peserta Didik:

No	Komponen	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Hasil Belajar				
			Pengetahuan		Praktik		Sikap
			Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
A	Mata Pelajaran						
1	Pendidikan Agama	70	89	Delapan sembilan	-	-	B
2	Pendidikan Kewarganegaraan	65	68	Enam delapan	-	-	B
3	Bahasa Indonesia	65	74	Tujuh empat	70	Tujuh nol	B
4	Bahasa Inggris	60	59	Lima sembilan	70	Tujuh nol	B
5	Matematika	60	60	Enam nol	-	-	B
6	Fisika	60	60	Enam nol	70	Tujuh nol	B
7	Biologi	65	60	Enam nol	70	Tujuh nol	B
8	Kimia	65	65	Enam	65	Enam	B

No	Komponen	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Hasil Belajar				
			Pengetahuan		Praktik		Sikap
			Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
				lima		lima	
9	Sejarah	65	69	Enam sembilan	-	-	B
10	Geografi	65	65	Enam lima	-	-	B
11	Ekonomi	65	65	Enam lima	-	-	B
12	Sosiologi	60	77	Tujuh tujuh	-	-	B
13	Seni Budaya	65	-		65	Enam lima	C
14	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	65	72	Tujuh dua	80	Delapan nol	B
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi	65	65	Enam lima	66	Enam enam	B
16	Keterampilan/ Bahasa Asing **) Bhs. Jepang	65	65	Enam lima	70	Tujuh nol	B
B	Muatan Lokal 1. Web desain	65	65	Enam lima	74	Tujuh empat	B

3. Tabel Ketercapaian Kompetensi Peserta Didik

Kolom ketercapaian Kompetensi diisi dengan uraian singkat/deskripsi yang menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi utuh peserta didik untuk setiap mata pelajaran.

Deskripsi pencapaian kompetensi mencakup seluruh SK/KD yang telah mencapai ketuntasan belajar atau SK/KD yang belum mencapai ketuntasan belajar. Apabila pada salah satu semester terdapat SK/KD

mata pelajaran tertentu yang belum mencapai ketuntasan belajar dalam semester yang bersangkutan, maka laporan hasil pencapaian kompetensi peserta didik setelah dilakukan program remedi, dicantumkan pada semester berikutnya.

Contoh : Pengisian Kolom Ketercapaian Kompetensi

No	Komponen	Ketercapaian Kompetensi
A	Mata Pelajaran	
1	Pendidikan Agama	Demokrasi dan sifat-sifat tercela, Zakat dan Haji beserta hikmahnya, wakaf dan Islam pada masa Bani Abbasyiah <i>semua sudah mencapai KKM</i>
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Dasar Negara dan konstitusi <i>sudah mencapai KKM</i> tetapi prinsip demokrasi, hubungan Internasional <i>belum mencapai KKM</i>
3	Bahasa Indonesia	Informasi bacaan, sastra melayu klasik, rangkuman pendapat, artikel, indeks, tabel, grafik, formulir, cerpen <i>sudah mencapai KKM</i> , tetapi resensi, cerita rakyat, cerita lucu dan pidato <i>belum mencapai KKM</i>
4	Bahasa Inggris	Keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara <i>sudah mencapai KKM</i> tetapi penguasaan vocabulary <i>perlu ditingkatkan</i> .
5	Matematika	<i>Kompetensi</i> tentang mendefinisikan rumus dan penguasaan tentang materi yang berhubungan dengan ruang/dimensi tiga <i>sudah mencapai KKM</i> tetapi masih perlu ditingkatkan/latihan.
6	Fisika	Listrik dinamis, suhu dan kalor <i>sudah mencapai KKM</i> sedangkan gelombang dan Optik <i>belum mencapai KKM</i>
7	Biologi	Eko sistem <i>sudah mencapai KKM</i> tetapi kingdom Plantea serta invertebrata <i>belum mencapai KKM</i>
8	Kimia	Persamaan reaksi, hukum dasar kimia, konsep mol, stoiklometri dan reaksi redoks <i>sudah mencapai KKM</i> sedangkan hidrokarbon dan minyak bumi <i>belum mencapai KKM</i> .
9	Sejarah	Kehidupan awal masyarakat di kepulauan Indonesia, perkembangan manusia purba di Indonesia <i>sudah mencapai KKM</i> , tetapi perkembangan sosial,

No	Komponen	Ketercapaian Kompetensi
		ekonomi dan budaya manusia purba di Indonesia belum mencapai KKM
10	Geografi	Litosfir sudah mencapai KKM tetap klimatologis dan hidrosfir belum mencapai KKM.
11	Ekonomi	Bentuk-bentuk pasar, pasar uang, pasar modal, P.Berjangka sudah mencapai KKM tetapi P.T.Kerja, biaya, penerimaan, rugi/ laba, koperasi sekolah belum mencapai KKM.
12	Sosiologi	Sosialisasi, pembentukan kepribadian, penyimpangan dan pengendalian sosial semua sudah mencapai KKM.
13	Seni budaya	Menggambar dasar-dasar teknik, dasar-dasar prespektif dan proyeksi serta menggambar benda alam semuanya sudah mencapai KKM
14	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Pada permainan bola basket untuk kompetensi melempar, menangkap, mendribel bola, sudah mencapai KKM , tetapi dalam hal teknik memasukkan bola ke dalam jaring masih perlu latihan intensif.
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Fungsi menu icon, pengelolaan tabel, fungsi HLOOKUP&VLOOKUP sudah mencapai KKM tetapi fungsi IF, MID, LEFT, RIGHT&OR belum mencapai KKM.
16	Keterampilan/Bahasa Asing	Memperkenalkan diri sendiri, memperkenalkan orang lain, menyapa, memberi dan menjawab salam sudah mencapai KKM , pelafalan perlu latihan lebih intensif.
B	Muatan Lokal	
	1. Web Desain	Mampu membuat sites dg template dan melakukan editing template site dengan baik.

4. Tabel Pengembangan Diri

Kegiatan Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan

diri difasilitasi (dibimbing dan dinilai) oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang diberi tugas.

Kegiatan pengembangan diri dapat dilaksanakan antara lain melalui kegiatan **pelayanan konseling** yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik serta kegiatan **pengembangan kreativitas peserta didik baik melalui kegiatan ekstra kurikuler** dalam bentuk aktivitas seperti: Kepramukaan, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). Keolahragaan, Kesehatan dll, maupun melalui organisasi/kegiatan sekolah seperti: OSIS atau kegiatan lainnya yang diselenggarakan sekolah (pentas seni, perayaan 17 Agustus, pesantren kilat, kegiatan pemberantasan narkoba dll).

Aspek yang dinilai dalam kegiatan pengembangan diri lebih dominan pada **aspek Sikap/Afektif** peserta didik, yang difokuskan pada: **pencapaian prestasi** dan **“perubahan sikap/perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan oleh sekolah”**.

Hasil penilaian yang dicantumkan dalam tabel Pengembangan Diri, berupa deskripsi tentang pencapaian prestasi peserta didik baik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan/organisasi sekolah. Kriteria penilaian Pengembangan Diri disesuaikan dengan karakteristik program/kegiatan yang diikuti. Sedangkan penilaian untuk kegiatan pelayanan konseling terintegrasi di dalam nilai kepribadian dan akhlak.

Cara pengisian Tabel Pengembangan Diri

Kolom jenis kegiatan, diisi kegiatan yang diikuti oleh masing-masing peserta didik. Kolom keterangan, diisi dengan deskripsi singkat tentang predikat prestasi dan ketercapaian kemampuan baik keterampilan maupun pengetahuan, aktivitas/kegiatan sekolah yang diikuti peserta didik, serta sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan dan setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri.

Contoh: Pengisian Tabel Pengembangan Diri

No	Jenis Kegiatan		Keterangan
A	Kegiatan Ekstrakurikuler		
	1	Olahraga Karate	Baik: telah lulus ban kuning. Sikap kompetitif, sportifitas, kedisiplinan dan percaya diri baik
	2	Kepramukaan	Cukup: dalam baris berbaris dan mengibarkan bendera masih perlu latihan kekompakan, sikap kerjasama perlu ditingkatkan, kedisiplinan baik.
	3	Palang Merah Remaja (PMR)	Baik: terampil melakukan pernapasan buatan, kedisiplinan dan kerjasama baik.
	4	Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)	Cukup: Penguasaan materi baik , sikap percaya diri dan kemampuan berargumentasi kurang, kerjasama dan kedisiplinan cukup.
B	Keikutsertaan dalam Organisasi/Kegiatan di Sekolah		
	1	Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	a. Sekretaris OSIS Th. 2006/2007 b. Ketua OSIS periode th. 2007/2008
	2	Kepengurusan Majelis Perwakilan Kelas (MPK)	a. Sekretaris MPK Th. 2007/2008 b. dll
	3	Kegiatan Khusus	a. Ketua Panitia Perayaan 17 Agustus Th. 2007 b. PJP Bidang Dakwah pd Pesantren Kilat th. 2007 c. Juara Olimpiade Matematika Internasional Th. 2007

5. Tabel Penilaian Akhlak Mulia dan Kepribadian

- a. Penilaian akhlak mulia dan kepribadian peserta didik, harus dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan, karena kedua komponen dimaksud merupakan salah satu persyaratan kelulusan peserta didik pada akhir jenjang satuan pendidikan. Berkaitan dengan hal dimaksud, dalam Permendiknas Nomor: 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, telah diatur sebagai berikut:
 - 1) Penilaian akhlak mulia yang merupakan aspek afektif dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, sebagai perwujudan sikap dan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dilakukan oleh guru agama dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan.
 - 2) Penilaian kepribadian, yang merupakan perwujudan kesadaran dan tanggungjawab sebagai warga masyarakat dan warganegara yang baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, adalah bagian dari kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan. Hasil penilaian kepribadian sudah termasuk penilaian kelompok mata pelajaran **Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan** serta kelompok mata pelajaran **Estetika**.
- b. Hasil penilaian **Akhlak Mulia** dan **Kepribadian** dimaksud, diolah dan dianalisis oleh guru **Bimbingan Konseling (BK)** yang dirangkum dalam 10 (sepuluh) aspek penilaian yang mencakup:
 - 1) **Kedisiplinan**, 2) **Kebersihan**, 3) **Kesehatan**, 4) **Tanggungjawab**, 5) **Sopan santun**, 6) **Percaya diri**, 7) **Kompetitif**, 8) **Hubungan sosial**, 9) **Kejujuran**, 10) **Pelaksanaan ibadah ritual**. Penentuan nilai untuk setiap peserta didik, dapat menggunakan **CONTOH ASPEK dan INDIKATOR** berikut ini:

CONTOH ASPEK DAN INDIKATOR AKHLAK MULIA DAN KEPRIBADIAN

No	Aspek	Indikator
1	Kedisiplinan	Datang tepat waktu Mematuhi tata tertib Mengikuti kegiatan sesuai jadwal
2	Kebersihan	2.1 Menjaga kebersihan dan kerapihan pribadi (rambut, kuku, gigi, badan, pakaian) 2.2 Menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan (ruang belajar dan halaman a.l. membersihkan dan merapikan ruang belajar, membuang sampah pada tempatnya,)
3	Kesehatan	3.1 Tidak merokok dan minum minuman keras 3.2 Tidak menggunakan Narkoba 3.3 Membiasakan hidup sehat melalui aktivitas jasmani 3.4 Merawat kesehatan diri.
4	Tanggungjawab	4.1 Tidak menghindari kewajiban 4.2 Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan
5	Sopan santun	5.1 Bersikap hormat kepada warga sekolah 5.2 Bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan, dan cara berpakaian 5.3 Menerima nasehat guru 5.4 Menghindari permusuhan dengan teman
6	Percaya diri	6.1 Tidak mudah menyerah 6.2 Berani menyatakan pendapat 6.3 Berani bertanya 6.4 Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan
7	Kompetitif	7.1 Berani bersaing 7.2 Menunjukkan semangat berprestasi

No	Aspek	Indikator
		7.3 Berusaha ingin maju 7.4 Memiliki keinginan untuk tahu
8	Hubungan sosial	8.1 Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah 8.2 Menolong teman yang mengalami kesusahan 8.3 Bekerjasama dalam kegiatan yang positif 8.4 Mendiskusikan materi pelajaran dengan guru dan peserta didik lain 8.5 Memiliki toleransi dan empati terhadap prang lain 8.6 Menghargai pendapat orang lain
9	Kejujuran	9.1 Tidak berkata bohong 9.2 Tidak menyontek dalam ulangan/ujian 9.3 Melakukan penilaian diri/antar teman secara objektif/apa adanya 9.4 Tidak berbuat curang dalam permainan 9.5 Sprotif (mengakui keberhasilan orang lain dan bisa menerima kekalahan dengan lapang dada)
10	Pelaksanaan ibadah ritual	10.1 Melaksanakan sholat/ibadah sesuai agama yang dianut 10.2 Melakukan puasa (bagi yang beragama Islam) pada bulan Ramadhan 10.3 Memimpin doa.

CATATAN:

Sekolah/Guru (mapel dan BK) dapat mengembangkan Indikator pada setiap aspek sesuai dengan kebutuhan sekolah.

c. Cara Pengisian Tabel Akhlak Mulia dan Kepribadian

Kolom Keterangan, diisi dengan kategori penilaian **Sangat Baik**, **Baik**, atau **Kurang Baik** dan **deskripsi** tentang **sikap/kebiasaan**

peserta didik yang paling dominan (baik positif maupun negatif), dalam kehidupan sehari-hari di sekolah untuk setiap aspek yang dinilai.

Contoh: Pengisian Tabel Penilaian Akhlak Mulia dan Kepribadian

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan
1.	Kedisiplinan	Sangat Baik , tidak pernah terlambat masuk kelas, selalu tepat waktu sesuai jadwal, tidak melanggar peraturan dll.
2.	Kebersihan	Baik , penampilan sehari-hari rapi dan bersih, selalu menjaga kebersihan dan keindahan kelas.
3.	Kerjasama	Baik , aktif dalam kegiatan diskusi di dalam/luar kelas, mampu menerima pendapat orang lain, berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok.
4.	Tanggungjawab	Baik , selalu mengerjakan tugas dan menyerahkannya tepat waktu.
5.	Kesehatan	Sangat baik , tidak merokok/minum minuman keras, tidak menggunakan narkoba, selalu tampil bugar, tidak pernah tidak masuk karena sakit.
6.	Sopan santun	Baik , menghargai teman sebaya dan orang lain, menghormati dan santun kepada guru, santun dalam berkomunikasi.
7.	Percaya diri	Baik , mampu belajar mandiri secara efektif, mampu memecahkan masalah pribadi, tidak mudah terpengaruh hal-hal yang negatif, dan mampu merencanakan karier.
8.	Hubungan sosial	Baik , suka menolong teman, sering mendiskusikan materi pelajaran dengan guru.
9.	Kejujuran	Sangat Baik , berlisani apa adanya, sportivitas tinggi, selalu menepati janji dan dapat dipercaya, mampu menilai sesuatu secara objektif.
10.	Pelaksanaan ibadah ritual	Sangat Baik , menjalankan perintah agama dengan tertib, sholat dhuha di musolla sekolah pada waktu istirahat, sering memimpin doa pada acara peringatan hari besar Islam di sekolah.

6. Tabel Ketidakhadiran

Kolom keterangan pada tabel ketidakhadiran peserta didik diisi dengan lama waktu (hari, jam atau satuan waktu lainnya).

Contoh: Pengisian Tabel Ketidakhadiran

Alasan Ketidakhadiran	Keterangan
Sakit	5 hari
Izin	3 hari
Tanpa Keterangan	7 hari